

PENERAPAN MODEL *LISTEN-READ-DISCUSS* (LRD) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HASAN
KADEMANGAN PAGELARAN

SKRIPSI

Oleh:

Irma

Nim: 10140090



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2014

PENERAPAN MODEL *LISTEN-READ-DISCUSS* (LRD) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HASAN
KADEMANGAN PAGELARAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

Irma

10140090



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014

HALAMAN PERSETUJUAN

PENERAPAN MODEL *LISTEN-READ-DISCUSS* (LRD) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HASAN
KADEMANGAN PAGELARAN

SKRIPSI

Oleh:

Irma

Nim: 10140090

Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031 002

Pada tanggal 08 Maret 2014

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031 002

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN MODEL *LISTEN-READ-DISCUSS* (LRD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HASAN KADEMANGAN PAGELARAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Irma

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 14 April 2014

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada tanggal 14 April 2014

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. **Ketua Sidang**

Dr. Abdul Basith, M.Si

NIP. 19761002 200312 1 003

2. **Sekretaris Sidang**

Dr. Muhammad Walid, MA.

NIP. 19681123 200003 1 001

3. **Dosen Pembimbing**

Dr. Muhammad Walid, MA.

NIP. 19681123 200003 1 001

4. **Penguji Utama**

Dr. Abdussakir, M.Pd

NIP. 19751006 200312 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Dr. Muhammad Walid, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Irma Malang, 08 April 2014

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Irma

NIM : 10140090

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Model *Listen-Read-Discuss* (LRD) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasan Kademangan Pagelaran

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irma

NIM : 10140090

Alamat : Jln. Gunung Pandak Kademangan Kecamatan Pagelarang Malang

Judul : Penerapan Model *Listen-Read-Discuss* (LRD) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasan Kademangan Pagelaran

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat sebagai salah satu persyaratan kelulusan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universita Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, adalah murni hasil karya penulis dan bukan duplikasi dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, adalah bukan menjadi tanggungjawab dosen pembimbing dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universita Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, melainkan sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian, surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa intervensi dari pihak manapun.

Malang, 08 Maret 2014

Penulis,

Irma
10140090

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | | | | | | | |
|---|---|----|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | A | ز | = | Z | ق | = | Q |
| ب | = | B | س | = | S | ك | = | K |
| ت | = | T | ش | = | Sy | ل | = | L |
| ث | = | Ts | ص | = | Sh | م | = | M |
| ج | = | J | ذ | = | Dl | ن | = | N |
| ح | = | H | ط | = | Th | و | = | W |
| خ | = | Kh | ظ | = | Zh | ه | = | H |
| د | = | D | ع | = | ' | ء | = | , |
| ذ | = | Dz | غ | = | Gh | ي | = | Y |
| ر | = | R | ف | = | F | | | |

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

MOTTO

الرَّحْمَنُ (1) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (2) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (3)

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (4)

*“(Tuhan) Yang Maha Pemurah (1)
Yang telah mengajarkan Al Qur'an (2)
Dia menciptakan manusia (3)
Mengajarnya pandai berbicara (4).”*

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang dapat saya ucapkan selain kata syukur Alhamdulillah kepada Allah ﷻ, karena berkat rahmat, Taufiq, dan hidayahNya saya bisa menyelesaikan tulisan ini, meskipun begitu banyak rintangan dan hambatan, Dengan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang senantiasa mewarnai hari-hariku dalam mengarungi kehidupan.

Ya Allah terimakasih Engkau telah hadirkan orang-orang disekelilingku yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, perhatian tulus, dukungan, nasehat yang tiada henti, kepadanyalah kupersembahkan skripsi ini. Jeriring doa semoga kebaikannya Engkau balas dengan kebaikan yang berlimpah. Aku Persembahkan Karya ini untuk Bapakku dan Ibuku yang tiada henti mencurahkan kasih sayang dan do'a yang menjadi sumber hidayah dalam setiap langka kehidupan

Untuk Pak Luqman, my beloved sister Faeq, yang selalu support dan membantu dalam penulisan karya ini. Untuk Jaufiqur Rahman, Thank's for your Attentions dan semoga keimanan tetap menjadi hiasan hati.

Jak lupa untuk sahabat-sahabatku senasib seperjuangan angkatan 2010 yang selalu memberikan perhatian dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.

Semoga Allah Memberkahi Hidup Kita Semua

Amin Ya Rabbal Alamin.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tulisan ini. Sholawat berangkaikan salam marilah kita aturkan kepada junjungan Nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang mana karena jasa beliau kita terbebas dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini yang tentunya ilmu yang diridhoi Allah SWT.

Mengawali sesuatu yang baik tidaklah mudah untuk dikerjakan, apalagi beristiqomah dan membawanya kearah yang lebih sempurna, tentu akan semakin susah. Begitu juga dengan penulisan skripsi ini. Namun didorong dengan niat ikhlas untuk ibadah dan kesadaran untuk mengabdikan kepada Agama, Bangsa, dan Negara penuh dengan nilai ketekunan dan kesabaran, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Disamping itu kesempurnaan penulisan skripsi ini tidak lepas berkat dorongan, semangat, petunjuk, nasehat, serta bimbingan berbagai pihak.

Karena menyadari hal tersebut, penulis merasa wajib menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu, yakni ;

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Muhammad Walid MA Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Dr. Muhammad Walid MA, selaku Dosen Pembimbing, yang dengan penuh kesabaran, ketelatenan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar di bangku perkuliahan.
6. Zainal Arifin, A Ma. Selaku kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasan Kademangan Pagelaran Malang
7. Kepada siswa-siswi kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasan Kademangan Pagelaran, yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
8. Dan, semua teman-teman dan berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan ini.

Menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak, demi sempurnanya tulisan ini. Semoga apa yang telah ditulis penulis dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun para pembacanya.

Malang, 06 April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| COVER SKRIPSI | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| SURAT PERNYATAAN | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | vii |
| MOTTO..... | viii |
| PERSEMBAHAN..... | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| LAMPIRAN..... | xvi |
| ABSTRAK..... | xvii |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Ruang lingkup Penelitian..... | 11 |
| F. Definisi Operasional | 11 |
| G. Sistematika Penulisan | 12 |
| H. Penelitian Terdahulu | 13 |
| BAB II : KAJIAN PUSTAKA..... | 19 |
| A. Hakikat Bahasa Indonesia..... | 19 |
| B. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia | 20 |
| C. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia..... | 21 |
| 1. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia | 21 |
| 2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia | 22 |
| D. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia..... | 24 |

| | |
|---|-----------|
| E. Pentingnya Keterampilan Berbicara Ditingkatkan | 31 |
| F. Karakteristik Anak Usia SD..... | 32 |
| G. Penerapan Model LRD | 33 |
| 1. Pengertian LRD..... | 33 |
| 2. Nilai lain dan Manfaat LRD..... | 35 |
| 3. Langkah dalam LRD | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 37 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 37 |
| B. Kehadiran Peneliti..... | 39 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 39 |
| D. Data dan Sumber Data | 40 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| 1. Observasi | 41 |
| 2. Wawancara | 42 |
| 3. Dokumentasi | 43 |
| F. Analisis Data..... | 43 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 44 |
| H. Indikator Keberhasilan Kinerja..... | 44 |
| I. Tahap-Tahap Penelitian | 45 |
| 1. Perencanaan Tindakan..... | 46 |
| 2. Pelaksanaan Tindakan | 47 |
| 3. Pengamatan | 48 |
| 4. Refleksi | 48 |
| 5. Siklus yang Dilaksanakan | 48 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN | 49 |
| A. Latar Belakang Objek Penelitian | 49 |
| 1. Identitas Madrasah | 49 |
| 2. Sejarah Singkat Berdirinya MI Nurul Hasan | 50 |
| 3. Visi dan Misi MI Nurul Hasan Kademangan | 51 |
| 4. Letak Geografis | 53 |
| 5. Kurikulum | 53 |
| 6. Program Ekstra Kurikuler MI Nurul Hasan | 54 |
| 7. Peserta Didik | 54 |

| | |
|--|------------|
| B. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Kelas | 54 |
| 1. Pre-test (Pratindakan) | 56 |
| 2. Siklus Pertama..... | 60 |
| 3. Siklus Kedua | 78 |
| BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN..... | 94 |
| A. Penerapan Model LRD (<i>Listen-Read-Discuss</i>) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia | 94 |
| B. Hasil Tindakan | 98 |
| BAB VI PENUTUP | 103 |
| A. Kesimpulan | 103 |
| B. Saran | 105 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 106 |
| LAMPIRAN | 108 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 1.1 Orientasi Penelitian | 13 |
| Tabel 1.2 Data Siswa MI Nurul Hasan Kademangan | 49 |
| Tabel 1.3 Pelaksanaan Tindakan Kelas Dengan Metode LRD | 55 |
| Tabel 1.4 Nilai Pre-test Siswa Kelas V MI Nurul Hasan Kademangan | 57 |
| Tabel 1.5 Siklus Pertama Pada Pertemuan I | 61 |
| Tabel 1.6 Siklus Pertama Pada Pertemuan II | 66 |
| Tabel 1.7 Nilai Siklus I Siswa Kelas V MI Nurul Hasan Kademangan | 71 |
| Tabel 1.8 Penilaian Aspek Berbicara Siklus I..... | 72 |
| Tabel 1.9 Siklus Kedua Pertemuan I | 80 |
| Tabel 2.1 Siklus Kedua Pertemuan II | 83 |
| Tabel 2.2 Nilai Siklus II Siswa Kelas V MI Nurul Hasan Kademangan | 86 |
| Tabel 2.3. Penilaian Aspek Berbicara Siklus II..... | 88 |
| Tabel 2.4. Perbandingan Prosentase Nilai Keseluruhan | 101 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : RPP Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 2 : RPP Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 3 : RPP Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 4 : RPP Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 5 : Penilaian Metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) Nilai Siklus I
- Lampiran 6 : Penilaian Metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) Nilai Siklus II
- Lampiran 7 : Penilaian Aspek Berbicara Siklus I
- Lampiran 8 : Penilaian Aspek Berbicara Siklus II
- Lampiran 9 : Indokator Penilaian Aspek berbicara
- Lampiran 10 : Hasil Observasi
- Lampiran 11 : Materi Cerita I (Denpasar Rayakan Tahun Baru Tanpa Kembang Api)
- Lampiran 12 : Materi Cerita II (5.383 Ton Sampah dari Perayaan Tahun Baru Jakarta)
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Kepala Sekolah MI Nurul Hasan Kademangan
- Lampiran 14 : Surat Penelitian
- Lampiran 15 : Surat Bukti Konsultasi
- Lampiran 16 : Foto Penelitian

ABSTRAK

Irma. 2010. *Penerapan Model Listen-Read-Discuss (LRD) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasan Kademangan Pagelaran. Fakultas tarbiyah jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi, Pembimbing: Dr. Muhammad Walid MA.*

Kata kunci: Model *Listen-Read-Discuss* (LRD), Keterampilan Berbicara, Bahasa Indonesia.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari apalagi pada masa anak-anak yang masih dalam pertumbuhan. Kemampuan berbahasa anak berkembang bersama-sama pertambahan usianya waktu antara masih bayi dan masa pra sekolah merupakan waktu yang paling penting dalam perkembangan seseorang. Pada masa memasuki sekolah dasar (MI), anak tersebut telah siap menerima informasi yang didapatkan melalui bahasa yang didengarnya sehari-hari dalam keluarga. Oleh karena itu perlu adanya metode yang yang mampu memaksimalkan anak dalam berkomunikasi. Penggunaa metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) menjadi sebuah solusi untuk meningkatkan keteampilan anak dalam berbicara bahasa Indonesia. Mendengar, membaca dan berdiskusi adalah salah satu aspek penunjang sehingga anak mampu berahasa dengan baik dan benar.

Tujuan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan sebuah produk yang baik dalam menggunakan berbicara dan untuk mengembangkan bahan ajar menggunakan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) serta Mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara melalui model LRD (*Listen-Read-Discuss*). Dalam penelitian kali ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berbentuk tindakan kelas. Peneliti tindakan kelas (PTK) berbeda dengan penelitian biasa, karena penelitian ini memiliki ciri-ciri khusus yakni memiliki siklus-siklus yang diawali oleh perencanaan, kemudian tindakan observasi sekaligus (penilaian) hingga refleksi. siklus ini akan dilanjutkan siklus ke dua yang kembali lagi keperencanaan, tindakan dan begitu lagi seterusnya. Sifat PTK yang dilakukan adalah kolaboratif partisipatoris, yakni kerja sama antara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti menghususkan pada kelas V MI Nurul Hasan Kademangan. Karena memiliki keterampilan berbicara yang mayoritas di bawah rata-rata dan belum mencapai standart nilai yang ditentukan oleh pihak sekolah.

Hasil dari penerapan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) adalah sebagai berikut, aspek keterampilan berbicara siswa melalui 5 komponen yaitu lafal, intonasi modulasi, Diksi, konten atau isi dan ekspresi, prosentase ketuntasan siswa pada pratindakan hanya 25% dan prosentase ketidaktuntasan mencapai 75%, sedangkan pada siklus pertama dari dua pertemuan prosentase ketuntasan siswa naik menjadi 43,75% sedangkan prosentase ketidak tuntasn turun menjadi 56,25% sedangkan pada Siklus kedua dari dua kali pertemuan prosentase ketuntasan siswa itu sangat meningkat menjadi 87,5% dan prosentase ketidak tuntasn turun hingga angka 12.5%, ini menadakan bahwasanya penerapan metode LRD sangat menungjang untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa. Hasil tersebut merupakan pengembangan metode pembelajaran dengan menggunakan model LRD (*Listen-Read-Discuss*).

ABSTRACT

Irma. 2010. *The application of Listen-Read-Discuss (LRD) model for speaking ability improvement in Indonesian language learning of fifth grade students in Nurul Hasan Kademangan Elementary School*. Education Faculty. Islamic Elementary School Teacher Education Department. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Advisor: Dr. Muhammad Walid, M.A.

Key terms: *Liseten-Read-Discuss* (LRD), Speaking ability, Indonesian language.

Language, as a mean of communication, has an important role in human's life, especially for children who are in their growth. When they begin to study in Elementary School, their understanding toward the teachers' language used to explain the lesson is limited to vocabularies that they used everyday with their family. Thus, LRD (*Listen-Read-Discuss*) method is used to improve the children's ability in using Indonesian language since it is one of support aspects of having good ability in using language. This method involves five components used to assess students' ability of speaking. They are pronunciation, intonation, diction, content, and expression.

This method is aimed to produce good product of speaking, develop the materials, and describe speaking ability improvement. This research used qualitative method based on pedagogy research. This pedagogy research is different with other methods of research in which it has specific characteristics of cycles. The cycle is begun with planning followed by observation action, assessment, and reflection. This cycle is redone in the second cycle and so on. The pedagogy research is collaborative participative which is the collaboration between the researcher and the teacher of Indonesian language lesson. The objects are fifth grade students in Nurul Hasan Kademangan Elementary School. They are chosen since their speaking ability is mostly under average and do not achieve standard value determined in KKM.

The result shows that students' completeness of value in pre-action was 25% and the incompleteness was 75%. In the first cycle of the first two meetings, the students' completeness of value increased into 43,75% and the incompleteness decreased into 56,25%. In the second cycle of the second two meetings, the students' completeness of value increased more into 87,5% and the incompleteness decreased into 12,5%. It indicates that applying LRD method supports the students' speaking improvement.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.¹

Bahasa dipergunakan pada sebagian besar aktifitas manusia, tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan sampai tingkat pemikiran seseorang yang berkaitan dengan bahasa. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Manusia dalam mengungkapkan bahasanya pun berbeda-beda, ada yang lebih suka langsung membicarakannya dan ada juga yang lebih suka melalui tulisan.²

Segala aktivitas manusia yang diungkapkan dengan berbagai cara itu mengandung suatu makna dan tujuan. Begitu juga bahasa yang dituangkan ke dalam bentuk lisan merupakan curahan ide, perasaan,

¹Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm, 226

²*Ibid.*,

pendapat yang dirangkai melalui kata-kata, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dapat diupayakan dengan berbagai metode dan teknik. Penggunaan metode dan teknik yang pembelajaran.³

Penggunaan berbagai teknik dan metode yang inovatif dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Peserta didik dalam kaitan ini ikut terlibat secara langsung dalam menyerap informasi dan menyatakan kembali hasil rekaman informasi yang diperolehnya sesuai dengan kemampuan individu peserta didik.⁴

Mengingat bahwa setiap tujuan dan metode pembelajaran berbeda satu dengan yang lainnya, maka jenis kegiatan belajar yang harus dipraktikkan oleh peserta didik membutuhkan persyaratan yang berbeda pula. Sebagai contoh untuk menjadi peloncat indah, seseorang harus bisa berenang terlebih dahulu (syarat loncat indah adalah berenang) atau untuk menjadi perangsamen (*arranger*) musik dan lagu, seseorang harus belajar not balok terlebih dahulu. Pada contoh di atas tampaklah bahwa setiap kegiatan belajar membutuhkan latihan atau praktik langsung.⁵

Melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan akan tercipta suasana bentuk komunikasi lisan antara peserta didik dengan peserta didik yang terpola melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sehingga suasana pembelajaran terhindar dari kejenuhan.⁶

³*Ibid.*, hlm 226

⁴*Ibid.*, hlm 227

⁵ Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hlm 2

⁶*Ibid.*,

Kemampuan berbahasa anak berkembang bersama-sama pertambahan usianya waktu antara masih bayi dan masa pra sekolah merupakan waktu yang paling penting dalam perkembangan seseorang. Pada masa memasuki sekolah dasar (MI), anak tersebut telah siap menerima informasi yang didapatkan melalui bahasa yang didengarnya sehari-hari dalam keluarga. Dan anak tersebut sudah mampu berkomunikasi dengan orang tuanya atau anggota keluarganya sendiri dan dilingkungan sekitar, namun ia belum berpengalaman dengan teman-teman barunya dari lingkungan lain.

Pengajaran bahasa di MI mempunyai peranan penting dalam membentuk kebiasaan siswa, sikap serta kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangan selanjutnya selain itu pengajaran harus dapat membantu siswa untuk pengembangan kemampuan dalam berbahasa yang dibutuhkan, bukan hanya untuk berkomunikasi, melainkan juga untuk menyerap nilai dan pengetahuan yang telah dipelajarinya.

Hasil pengamatan terhadap proses belajar siswa kelas V dalam keterampilan berbicara masih menghadapi permasalahan, diantaranya siswa kelas V mengalami kesulitan dalam berbicara dan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang benar mereka harus mendapatkan banyak bimbingan terutama dari guru pengampu pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yatin, S.Pd. Guru bahasa Indonesia kelas V di MI Nurul Hasan Kademangan beliau mengatakan bahwa kemampuan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk

dalam kategori sedang bahkan ada yang sebagian dari mereka berada dalam kategori sangat lemah karena banyak didapati mereka dalam keseharian dikelas menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah). Dalam aspek berbicara, sebagian siswa masih sulit jika diminta untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Seperti contoh, ketika guru bertanya dengan menggunakan bahasa Indonesia, siswa menjawab dengan menggunakan bahasa daerah. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya kebanyakan siswa menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi sehari-hari. Sehingga dalam menjawab pertanyaan dari guru, mereka menjawab dengan bahasa daerah. Ada sebagian siswa yang mempunyai Karakter pemalu dalam menggunakan bahasa Indonesia juga menjadi salah satu penyebabnya. Apabila guru menerangkan, siswa tersebut melihat tetapi tidak mendengarkan guru yang sedang menerangkan, hal ini juga dapat menjadi penghambat kemampuan berbicara siswa.⁷

Peneliti juga menggunakan pretes untuk membuktikan secara lebih empiris, bahwa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasan memiliki tingkat keterampilan berbicara Bahasa Indonesia dalam kategori kurang ini terlihat dari hasil rata-rata siswa dari aspek keterampilan berbicara 6,4 sedangkan kriteria standar kelulusan/ketuntasan siswa itu 7,5. Berdasarkan data tersebut MI Nurul Hasan Kademangan memiliki tingkat keterampilan Berbicara dibawah rata-rata.

⁷Wawancara dengan Ibu Suyatin Spd. Guru Bahasa Indonesia MI Nurul Hasan Kademangan kabupaten Malang, tanggal 19 Agustus 2013

Salah satu penyebab permasalahan di atas adalah strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang menyenangkan bagi siswa, selain itu masalah tersebut terjadi dikarenakan perbendaharaan kata yang kurang, sehingga siswa tidak begitu paham dengan penjelasan yang diberikan oleh guru yang menggunakan Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik peserta didik. Mengingat model dan teknik pembelajaran sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini harus dijadikan pegangan bagi seorang guru bahasa Indonesia agar pembelajaran yang disampaikan mengenai pada ingatan siswa. Untuk itu guru yang membelajarkan siswa pada kelas tinggi MI terutama siswa kelas V perlu menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk saling menyampaikan pendapatnya secara lisan.

Ketika siswa sudah paham dengan model pembelajaran dan materi yang diajarkan oleh guru, maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan materi yang sudah disampaikan oleh gurunya mudah dipahami oleh siswa, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, maka peneliti menerapkan model pembelajaran LRD (*Listen-Read-*

Discuss). Dengan diterapkannya model tersebut, peneliti berharap agar siswa terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Esensi dari model LRD (*Listen-Read-Discuss*) adalah dengar-baca-bahas ini menandakan bahwasanya model ini terdiri dari tiga tahapan penting yang mengharuskan siswa aktif di dalamnya. Pada proses awal siswa dituntut untuk mendengarkan penjelasan yang diterangkan oleh guru, dalam tahap ini dibutuhkan konsentrasi bagi para siswa. Pada tahap selanjutnya yaitu menuliskan siswa dituntut untuk menuliskan kisah yang berkaitan dengan keterangan guru yang sudah siswa dengarkan sebelumnya, jadi inti dari tahap ini adalah merekoferi (mengulang) pemahaman yang siswa dapatkan dari tahap pertama. Pada tahap terakhir, yaitu mendiskusikan apa yang sudah siswa dapatkan dari materi ketika itu. Jadi pada tahap inilah pengayaan pada materi akan lebih mendalam karena pada tahap ini siswa dapat mengekspresikan argumentasinya dengan berdiskusi dengan temannya. Dan juga bisa bertukar fikiran tentang materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yusni Dian Rakhmawati, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang 2011 dengan judul Implementasi model LRD (*Listen-Read-Discuss*) untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Sumber Sari 2 Malang, penelitian ini memfokuskan pada model LRD (*Listen-Read-Discuss*) untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam

pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Sumber Sari 2 Malang. Persamaan kedua penelitian ini sama mengamati cara belajar siswa yang digunakan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui desain penelitian PTK., model yang digunakan oleh kedua penelitian ini sama yaitu model LRD (*Listen-Read-Discuss*), dan kedua penelitian ini sama-sama memfokuskan pada pemahaman siswa dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu Yusni Dian Rakhmawati lebih memfokuskan pada siswa kelas IV SDN Sumber Sari 2 Malang, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada siswa V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasan Kademangan Malang. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa hasil proses belajar pada pembelajaran berbicara melalui model LRD mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan sebelumnya" Nilai keterampilan berbicara pra tindakan rata-rata kelas 65, pada siklus I rata-rata kelas 70, pada siklus 2 rata-rata kelas 78" Dengan demikian keterampilan berbicara melalui model (*Listen-Read-Discuss*) dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Sumber Sari 2 Malang.

LRD (*Listen-Read-Discuss*) atau yang berarti dengar-baca-bahas merupakan metode yang diciptakan sebagai metode “*Starter*” untuk menjembatani dari instruksi tradisional ke pendekatan yang lebih interaktif. Membaca instruksi berbasis tradisional biasanya dimulai dengan mendengarkan penjelasan singkat atau ikhtisar oleh guru, membaca bacaan dan kemudian membahas tanggapan mereka dengan pertanyaan. Dalam

penggunaan model LRD sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena dalam penerapannya model ini melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu model LRD (*Listen-Read-Discuss*) sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa MI Nurul Hasan Kademangan.

Keunggulan dari metode ini adalah meningkatkan pembicaraan siswa dengan baik dan benar, meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia karena pada dasarnya penerapan metode ini melibatkan semua siswa yang ada di dalamnya, keunggulan lainnya adalah dapat menjadikan siswa lebih percaya diri untuk mengungkapkan argumentasinya dalam bentuk pendapat langsung, sehingga dia dapat menyalurkan aspirasinya kepada siapa saja yang tidak sependapat dengannya. Adapun kekurangannya dari metode ini adalah keterbatasan waktu dan pengajar sendiri dalam mengawasi semua siswa, waktu sangat menentukan kesuksesan dalam penerapan metode LRD ini, sedangkan pengajar sendiri apabila tidak dapat mengawasi muridnya dengan benar maka bisa saja metode LRD ini malah menjadi metode yang membosankan bagi siswanya.

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain pengertian secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar. Menurut Tarigan, menjelaskan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucap

bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan suatu system tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide yang dikombinasikan.⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata secara lisan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan⁹ Berpijak pada pemikiran-pemikiran di atas, maka peneliti menelaah kembali mengenai budaya religius kaitannya dengan prestasi siswa. Maka dibuatlah judul penelitian “ **Penerapan Model (*Listen-Read-Discuss*) LRD untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Nurul Hasan Kademangan Pagelaran.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran LRD dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI Nurul Hasan Kademangan?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara melalui model LRD dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI Nurul Hasan Kademangan?

⁸Strategi meningkatkan kemampuan berbicara (<http://strategi-meningkatkan-kemampuan-berbicara.blogspot.com> di akses 1 september 2013/13:31)

⁹Agupenajateng.*Membiasakan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Dalam Keseharian di sekolah* (<http://ngomong.blogspot.com/>, diakses 29 juni 2013).

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pembelajaran LRD dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas V MI Nurul Hasan Kademangan.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara melalui model LRD Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI Nurul Hasan Kademangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Untuk memberikan sajian pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajarannya tidak hanya didominasi oleh guru dan dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran

2. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia agar menjadi lebih baik melalui model pembelajaran LRD

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam pengembangan kurikulum sekolah. Mengkaji peran penerapan model LRD (*Listen-read-discuss*) guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengfokuskan masalah Penerapan Model *Listen-Read-Discuss* (LRD) Untuk Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasan Kademangan.

F. Definisi Operasional

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa adalah suatu sistem dari lambang bunyi arbitrer (mana suka) yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi atau mengidentifikasi diri menurut keraf bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, yang berupa lambang bunyi suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.¹⁰

2. Pentingnya Keterampilan Berbicara Ditingkatkan

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.¹¹

3. Penerapan Model (LRD)

LRD (*Listen-Read-discuss*) atau yang berarti mendengarkan-baca-bahas merupakan metode yang diciptakan sebagai metode “*starter*” untuk menjembatani dari instruksi tradisional ke pendekatan yang lebih interaktif. Membaca instruksi berbasis tradisional biasanya dimulai dengan mendengarkan penjelasan singkat atau ikhtisar oleh guru, membaca bacaan dan kemudian membahas tanggapan mereka dengan pertanyaan. Dalam penggunaan model LRD sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan

¹⁰ Hakikat pembelajaran bahasa (<http://cumanulisaja.blogspot.com> hakikat pembelajaran bahasa Indonesia html diakses 29 juni 2013/12;26)

¹¹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Op. Cit.*, hlm 241

berbicara siswa karena dalam penerapannya model ini melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dijadikan beberapa bab sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan dan penelitian terdahulu..

Bab II Kajian Pustaka, berisi: hakikat Bahasa Indonesia, hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia, fungsi dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, pentingnya keterampilan berbicara ditingkatkan, karakteristik anak usia SD dan penerapan model (LRD).

Bab III Metode Penelitian, berisi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data indicator keberhasilan kerja dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan data dan hasil penelitian, berisi: latar belakang objek penelitian meliputi; identitas madrasah, sejarah singkat berdirinya MI Nurul Hasan, visi dan misi, letak geografis, kurikulum, program ekstra kurikuler dan peserta didik. Deskripsi hasil penelitian meliputi; pretes, siklus pertama dan siklus kedua.

Bab V Pembahasan, berisi: penerapan model LRD (*Listen-Read-Discuss*) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan hasil tindakan.

Bab VI Penutup berisi: kesimpulan dan saran.

H. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terkait dengan penelitian ini, yaitu skripsi yang ditulis oleh:

1. Skripsi Yusni Dian Rakhmawati, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang 2011 dengan judul Implementasi model LRD (*Listen-Read-Discuss*) untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Sumpalsari 2 Malang, penelitian ini memfokuskan pada model LRD (*Listen-Read-Discuss*) untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Sumpalsari 2 Malang. Persamaan kedua penelitian ini sama mengamati cara belajar siswa yang digunakan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui desain penelitian PTK., model yang digunakan oleh kedua penelitian ini sama yaitu model LRD (*Listen-Read-Discuss*), dan kedua penelitian ini sama-sama memfokuskan pada pemahaman siswa dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu Yusni Dian Rakhmawati lebih memfokuskan pada siswa kelas IV SDN Sumpalsari 2 Malang, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada siswa V Madrasah

Ibtidaiyah Nurul Hasan Kademangan Malang. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa hasil proses belajar pada pembelajaran berbicara melalui model LRD mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan sebelumnya" Nilai keterampilan berbicara pra tindakan rata-rata kelas 65, pada siklus I rata-rata kelas 70, pada siklus 2 rata-rata kelas 78" Dengan demikian keterampilan berbicara melalui model (*Listen-Read-Discuss*) dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Sumbersari 2 Malang.

2. Skripsi Restu Dewi Susilowati, jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang 2012 dengan judul Penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Macanbang tulungagung, penelitian ini memfokuskan pada metode sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Macanbang tulungagung, Persamaan kedua penelitian ini sama mengamati cara belajar siswa yang digunakan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui desain penelitian PTK, dan kedua penelitian ini sama-sama memfokuskan pada pemahaman siswa dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas V. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini yaitu Restu Dewi Susilowati menggunakan model sosiodrama siswa kelas V SDN Macanbang tulungagung sedangkan peneliti menggunakan model LRD (*Listen-Read-Discuss*) kelas V

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasan Kademangan. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan metode sosiodrama pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN Macanbang Kabupaten Tulungagung dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti pada setiap siklus indikator dapat tercapai dengan baik sesuai RPP yang dibuat yaitu dari skor rata-rata yang diperoleh 84,81 pada siklus I dan meningkat menjadi 97,2 pada siklus II. Pada penerapan metode sosiodrama persentase peningkatan sebesar 12,39. Penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal itu dapat dilihat dari rata-rata hasil keterampilan berbicara pada Siklus I 63,9 meningkat menjadi 82,9. Pada keterampilan berbicara siswa terjadi peningkatan dengan persentase sebesar 18,4.

Tabel I.I
Orientasi Penelitian

| No. | Profil | Fokus Penelitian | Hasil | Persamaan dan Perbedaan |
|-----|------------------------|--|---|--|
| 1. | Yusni Dian Rakhmawati, | Model LRD (<i>Listen-Read-Discuss</i>) untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Sumpersari 2 Malang | hasil penelitian bahwa hasil proses belajar pada pembelajaran berbicara melalui model LRD mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan sebelumnya" Nilai keterampilan berbicara pra tindakan rata-rata kelas 65, pada siklus I rata-rata kelas 70, pada siklus 2 rata-rata kelas 78" Dengan demikian keterampilan berbicara melalui model Listen-Read-Discuss dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Sumpersari 2 Malang | <p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. penelitian ini sama mengamati cara belajar siswa yang digunakan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui desain penelitian PTK. 2. Model yang digunakan oleh kedua penelitian ini sama yaitu model LRD (<i>Listen-Read-Discuss</i>) 3. Kedua penelitian ini sama-sama memfokuskan pada pemahaman siswa dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia. <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Yusni Dian Rakhmawati lebih memfokuskan pada siswa kelas IV SDN Sumpersari 2 Malang. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada siswa V Madrasah |

| | | | | |
|----|-----------------------|---|--|---|
| | | | | Ibtidaiyah Nurul Hasan Kademangan Malang. |
| 2. | Restu Dewi Susilowati | Metode Sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Macanbang tulungagung | hasil penelitian bahwa hasil proses belajar pada pembelajaran berbicara melalui Metode Sosiodrama pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN Macanbang Kabupaten Tulungagung dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti pada setiap siklus indikator dapat tercapai dengan baik sesuai RPP yang dibuat yaitu dari skor rata-rata yang diperoleh 84,81 pada siklus I dan meningkat menjadi 97,2 pada siklus II. Pada penerapan metode sosiodrama persentase peningkatan sebesar 12,39. Penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal itu dapat dilihat dari rata-rata hasil keterampilan berbicara pada Siklus I 63,9 meningkat menjadi 82,9. Pada keterampilan berbicara siswa terjadi peningkatan dengan persentase sebesar 18,4. | <p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kedua penelitian ini sama mengamai cara belajar siswa yang digunakan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui desain penelitian PTK. 2. Kedua penelitian ini sama-sama memfokuskan pada pemahaman siswa dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas V. <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Restu Dewi Susilowati menggunakan model sosiodrama siswa kelas V SDN Macanbang tulungagung sedangkan peneliti menggunakan model LRD (<i>Listen-Read-Discuss</i>) kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasan Kademangan. |

Dengan demikian kelebihan dari penelitian ini yaitu model LRD cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara karena penggunaan LRD cenderung menguntungkan guru, siswa dan program sekolah dengan cara yang tidak selalu terlihat. Model LRD benar-benar dapat meningkatkan siswa untuk membaca bagian tertentu dan tingkat berfikir. Hal ini cenderung menjadi tolak ukur baru bagi siswa untuk berusaha dalam belajar dari teks dan bagi guru untuk berusaha dalam membantu siswa untuk belajar dari teks.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini berisi tentang (1) Hakikat Bahasa Indonesia, (2) hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia, (3) fungsi dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, (4) ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia, (5) pentingnya keterampilan berbicara ditingkatkan, (6) karakteristik anak usia SD, (7) penerapan Model LRD (*Listen-Read-Discuss*).

Para pakar mendefinisikan kemampuan berbicara secara berbeda-beda menurut (Tarigan 1985) kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Batasan ini diperluas sehingga berbicara merupakan sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) yang terlihat (*visible*)¹.

Jadi kemampuan berbicara perlu ditingkatkan di dalam pembelajaran agar siswa mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi saat ia berbicara. Keterampilan berbicara akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga melahirkan kata-kata yang komunikatif, jelas, runtut dan mudah dipahami oleh pendengar.

A. Hakikat Bahasa Indonesia

Manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai naluri untuk senantiasa hidup bersama. Manusia harus mengadakan interaksi sosial untuk

¹ Strategi meningkatkan kemampuan berbicara (<http://strategi-meningkatkan-kemampuan-berbicara.blogspot.com> di akses 1 september 2013/13:31)

dapat hidup dengan sesamanya. Karena interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial. Tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama. Syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama terjadinya interaksi sosial. Seorang individu atau kelompok yang menyadari keberadaan individu atau kelompok yang lain dan menghendaki terciptanya interaksi sosial harus mengadakan komunikasi. Oleh sebab itu, manusia harus memiliki alat komunikasi yang disebut bahasa. Jadi hakikat bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang diperlukan dalam komunikasi antara manusia sebagai makhluk sosial.

Sedangkan bahasa adalah suatu system dari lambang bunyi arbitrer (mana suka) yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi atau mengidentifikasi diri menurut kerf bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, yang berupa lambang bunyi suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.²

B. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara ia dan berfungsi , sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, sebagai pengembang kebudayaan, sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi,³

² Hakikat pembelajaran bahasa (<http://cumanulisaja.blogspot.com> hakikat pembelajaran bahasa Indonesia html diakses 29 juni 2013/12;26)

³ *Ibid.*

Berhubungan dengan hal ini itu perlu adanya suatu pembelajaran bahasa Indonesia. Secara keseluruhan mata pelajaran bahasa Indonesia di SD berfungsi untuk mengembangkan pikiran dan perasaan, serta persatuan dan kesatuan bangsa.

C. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, maka siswa dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, selalu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat, serta mampu membanggakan bahasa Indonesia. Dengan begitu siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan disertai rasa bangga terhadap budayanya sendiri.

Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu alat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, antara lain: (1) menanamkan, memupuk, dan mengembangkan perasaan satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa, (2) memupuk dan mengembangkan kecakapan berbahasa Indonesia lisan dan tulisan, (3) memupuk dan mengembangkan kecakapan berfikir dinamis, rasional, dan praktis, (4) memupuk dan mengembangkan keterampilan untuk memahami, mengungkapkan dan menikmati keindahan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan⁴

⁴Suhartini, [http://suhartinimukomuko.Blogspot Com/2012/04/tujuan-dan fungsi pembelajaran bahasa. Html](http://suhartinimukomuko.Blogspot.Com/2012/04/tujuan-dan-fungsi-pembelajaran-bahasa.Html) Diakses 30 juni 2013/ 11:35 AM

Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana, berpikir/bernalarnya, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan.⁵

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.⁶

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan bahasa dan sastra Indonesia. Standart kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi local, regional, nasional, dan global.⁷

Dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia ini diharapkan :

- a. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.

⁵*Ibid.*

⁶Depag, *kurikulum 2006: Standart Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta:Dirjen Kelembagaan Agama Islam,2006)

- b. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar.
- c. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya
- d. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah.
- e. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.
- f. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Adapun tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁸

D. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Menyimak

Menyimak adalah merupakan tingkatan mendengar yang paling tinggi karena selain mendengarkan, ada juga unsur pemahamannya. Oleh sebab itu, perlu diadakan pengajaran yang memungkinkan siswa dapat menyimak segala materi yang dikupas dalam pelajaran, khususnya bahasa Indonesia.⁹

2. Membaca

Menurut strevens, membaca adalah kegiatan yang kompleks. Membaca terdiri atas memahami bahasa tulisan. Bacaan dan tulisan bukanlah factor yang universal karena banyak bahasa yang tidak mengenal bentuk tulisan. Karena bacaan berwujud tulisan, kedua factor ini sangat bergantung satu sama lain. Sifat bacaan adalah visual, terorganisasi dan

⁸*Ibid.*

⁹Subana, sunarti. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. (Bandung: pustaka sastra 2009) hml, 213

sistematis; arbitrer dan abstrak, tetapi bermakna; dan yang penting adalah berkaitan dengan suatu bahasa dan masyarakat tertentu.

3. Menulis

Menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

4. Berbicara

Menurut aliran komunikatif dan pragmatik, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak berhubungan secara kuat. Interaksi lisan ditandai oleh rutinitas informasi. Ciri lain adalah diperlukannya seorang pembicara mengasosiasikan makna, mengatur interaksi; siapa harus mengatakan apa, kepada siapa, kapan, dan tentang apa. Keterampilan berbicara mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat. Sebuah kalimat, betapapun kecilnya, memiliki struktur dasar yang saling bertemali sehingga mampu menyajikan sebuah makna.

Peneliti ini berhubungan dengan keterampilan berbicara yang didalamnya terdapat factor kebahasaan dan juga factor non kebahasaan.

Faktor-faktor kebahasaan yang perlu diperhatikan yaitu factor kebahasaan dan juga factor non kebahasaan, menyebutkan factor kebahasaan yang perlu diperhatikan yaitu (1) pelafalan bunyi bahasa, (2) penggunaan intonasi (3) pemilihan kata dan ungkapan ,dan (4) penyusunan kalimat dan paragraf, sedangkan non kebahasaan meliputi (1) kenyaringan suara, (2) kelancaran, (3) sikap berbicara (4) gerak gerik dan mimik muka (ekspresi), (5) penalaran, dan (7) santun berbicara

Sedangkan penilainya dalam aspek berbicara meliputi enam hal yang harus diperhatikan dalam penilaian, yaitu :(1) lafal dan ucapan, (2) struktur kebahasaan, (3) kosa kata, pilihan kata yang tepat sesuai dengan makna informasi yang akan disampaikan, (4) kefasihan, kemudahan, dan kecepatan bicara, (5) isi dan topik pembicaraan, gagasan yang disampaikan, ide-ide yang dikemukakan dan alur pembicaraan, (6) pemahaman, menyangkut tingkat keberhasilan komunikasi menyangkut kekomunikatifan.

Berikut ini akan dijelaskan tentang berbicara dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

1. Pengertian berbicara

Berbicara merupakan salah satu wujud kemampuan berbahasa, disamping kemampuan menyimak, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Masing-masing kemampuan tersebut memiliki cirri. Kemampuan menyimak bersifat menerima (reseptif) sebagaimana membaca, sedangkan kemampuan berbicara bersifat mengemukakan atau mengeluarkan

(produktif) sebagaimana menulis. Yang perlu dicampakan bahwa semua kemampuan berbahasa sebenarnya bersifat aktif.

Kemampuan berbicara sangat erat kaitannya dengan keberadaan bahasa lisan. Karena itu, perlu dikemukakan beberapa ciri bahasa lisan. Ciri-ciri yang dimaksud antara lain yang diungkapkan oleh Pradotokusuma yaitu: (1) pemakaian bahasa lisan memberikan sumbangan sarana paling hakiki untuk terjadinya dan keberhasilannya komunikasi (2) dalam komunikasi lisan, kita banyak bergantung pada kemungkinan yang diadakan hubungan fisik (melihat dan mendengar si pembicara sering sangat penting untuk menjelaskan apa yang dimaksudkan), (3) dalam situasi percakapan, salah paham dapat dihindari karena adanya uraian informasi kontekstual, dan (4) akan tetapi, dalam bahasa lisan tanggapan harus diberikan pada waktu itu juga dan tidak dapat ditunda kecuali dikatakan sebelumnya.¹⁰

Sedangkan berbicara merupakan suatu proses komunikasi, pembicara berlaku sebagai pengirim (*sender*), sedangkan penerima (*receiver*) adalah penerima warta (*message*). Warta terbentuk oleh informasi yang disampaikan *sender*, dan *message* merupakan objek dari komunikasi. *Feedback* muncul setelah warta diterima, dan merupakan reaksi dari penerima pesan.

2. Hubungan Berbicara dengan keterampilan Bahasa yang lain

¹⁰ Musaba Zulkifli. *Terampil Berbicara*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2009) hlm, 7-8

Berbicara sebagai keterampilan berbahasa berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Kemampuan berbicara berkembang pada kehidupan anak apabila didahului oleh keterampilan menyimak. Keterampilan berbicara memanfaatkan kosa kata yang pada umumnya diperoleh oleh peserta didik melalui kegiatan belajar menyimak dan membaca. Demikian pula sering dalam pembelajaran terjadi keterampilan berbicara dibantu dengan keterampilan menulis.

Secara garis besar hubungan itu dapat dikemukakan sebagai berikut yaitu: (1) berbicara dan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat langsung, (2) dan berbicara dipelajari melalui keterampilan menyimak, (3) peningkatan dalam keterampilan menyimak akan meningkatkan keterampilan berbicara, (4) bunyi dan suara merupakan factor penting dalam keterampilan berbicara dan menyimak, (5) berbicara diperoleh sebelum diperolehnya keterampilan membaca (6) keterampilan membaca pada tingkat lanjut akan membantu keterampilan berbicara, (7) keterampilan berbicara diperoleh sebelum pembelajaran menulis, (8) pembuatan catatan, bagan dan sejenisnya dapat membantu keterampilan berbicara.

3. Tujuan keterampilan berbicara akan mencakup pencapaian hal-hal berikut;

a. Kemudahan berbicara

Peserta didik harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara

wajar, lencer, dan menyenangkan, baik didalam kelompok kecil maupun dihadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

b. Kejelasan

Dalam hal ini peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Dengan latihan berdiskusi yang mengatur cara berfikir yang logis dan jelas, kejelasan berbicara tersebut dapat dicapai.

c. Bertanggung jawab

Latihan bicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak bicara, dan bagaimana situasi pembicaraan, serta momentumnya. Latihan demikian akan menghindarkan peserta didik dari berbicara yang tidak tanggung jawab atau bersilat lidah yang mengelabui kebenaran.

d. Membentuk pendengar yang kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program ini. Disini peserta didik perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata, niat, dan tujuan pembicara yang secara implisit mengajukan pertanyaan : (1) siapakah yang berkata, (2) mengapa ia berkata demikian, (3) apa tujuannya dan (4) apa kewenangannya ia berkata begitu?

e. Membentuk kebiasaan

Kebiasaan berbicara tidak bisa dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari atau bahkan dalam bahasa ibu. Faktor ini demikian penting dalam membentuk kebiasaan berbicara dalam perilaku seseorang.¹¹

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.¹²

E. Pentingnya Keterampilan Bicara Ditingkatkan

¹¹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *op. cit.*, hlm 242-243

¹²*Ibid.*

Berbahasa sangat penting di kuasai oleh seseorang dikatakan mampu berbicara jika ia dapat mengemukakan segala ide atau buah pikiran serta perasaan dengan jelas kepada orang lain.

Salah satu kemampuan bahasa yang sangat perlu dikuasai oleh siswa adalah kemampuan berbicara disamakan saja dengan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Kemampuan berbicara tidak dapat begitu saja, sebagian besar memerlukan latihan atau pengalaman berbicara. Maka dari itu kemampuan berbicara perlu di tingkatkan di dalam pembelajaran agar siswa mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan, secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi saat ia berbicara. Keterampilan berbicara akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga melahirkan kata-kata yang komunikatif, jelas, runtut dan mudah dipahami oleh pendengar.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara secara terpadu, fungsional, dan kontekstual. Artinya setiap materi yang diberikan kepada siswa harus dikaitkan dengan usaha peningkatan keterampilan berbahasa (menyimak, membaca dan menulis) dan pengetahuan bahasa (kosa kata dan struktur). Selain itu, agar pengajaran ini bersifat fungsional dan kontekstual maka materi yang diberikan berupa bahan pengajaran yang betul-betul bermakna bagi siswa. Seperti memberikan pembelajaran bercerita,

berdialog, berpidato, atau berceramah berdiskusi. Agar dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

F. Karakteristik Anak Usia SD

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Kalau mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, berarti anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun).

Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau, melakukan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.¹³

Manurut teori konstruktivisme ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menetapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan

¹³Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2009) hlm, 35

secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut¹⁴

G. Penerapan Model LRD (*Listen-Read-Discuss*)

1. Pengertian LRD

(*Listen*) mendengar merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Pada waktu proses pembelajaran, keterampilan ini jelas mendominasi aktivitas siswa atau mahasiswa dibandingkan dengan keterampilan lainnya, termasuk keterampilan berbicara. Namun keterampilan ini baru diakui sebagai komponen utama dalam pembelajaran berbahasa pada tahun 1970 an yang ditandai oleh munculnya teori *Total Physical Response* (TPS) dari James Asher, *The Natural Approach*, dan *Silent Period*-nya ketiga teori ini menyatakan bahwa mendengar mendengar bukanlah suatu kegiatan satu arah. Langkah pertama dari keterampilan mendengar ialah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkan impuls-impuls tersebut ke otak.¹⁵

(*Read*), membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu mengaktifkan

¹⁴Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. (Jakarta: Tim Prestasi Pustaka 2007) Hlm, 13-14

¹⁵*Ibid.*.

berbagai proses mental dalam system kognisinya.¹⁶ Maka dari itu membaca perlu ditingkatkan dalam pembelajaran di dalam kelas. Sesudah siswa menerima atau mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru hendaknya siswa membaca lagi materi yang sudah disampaikan oleh guru.

(*Discuss*), merupakan suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi (*informasi sharing*), mempertahankan pendapat (*self maintenance*), atau pemecahan masalah (*problem solving*).

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik atau kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan atau saling tukar pikiran satu dengan yang lain untuk memecahkan suatu permasalahan¹⁷. Agar semua dalam kelompok untuk saling menukar pikiran dalam pemecahan masalah, diskusi ini bertujuan untuk mengaktifkan siswa didalam kelas dalam pembelajaran juga melatih siswa agar terampil dalam berbahasa.

Dengarkan-Baca-Bahas (LRD) metode ini diciptakan sebagai metode “*Starter*” untuk menjembatani dari instruksi tradisional ke pendekatan yang lebih interaktif. Membaca intruksi berbasis tradisional biasanya dimulai dengan mendengarkan penjelasan singkat atau ikhtisar

¹⁶Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *op. cit.*, hlm 246

¹⁷Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* (Jakarta: Kalam Mulia 2005)

oleh guru, membaca bacaan dan kemudian membahas tanggapan mereka dengan pertanyaan.

LRD (*Listen-Read-Discuss*) memiliki dua langkah, yaitu: pertama, efektif, (Bruner, 1971). LRD dirancang untuk mendorong penemuan tentang pengajaran yang efektif oleh para guru dan tentang belajar yang efektif oleh siswa

2. Nilai lain dan Manfaat LRD

Dalam penerapan pembelajaran dengan model LRD cenderung menguntungkan guru, siswa dan program sekolah dengan cara yang tidak selalu terlihat. Salah satu nilai dalam pembelajaran dengan menggunakan penerapan model LRD tersebut segera muncul dalam pelajaran tahap perencanaan. Dengan keselarasan yang lebih baik dan organisasi, guru mengintruksi membaca yang efektif untuk merangsang membaca aktif seperti istilah-istilah kunci, pertanyaan penting, dan konsep-konsep baru sebelum membaca. Pembelajaran membaca dengan memberikan informasi baru berkaitan dengan peristiwa-peristiwa kehidupan nyata dan pengalaman.

Dengan demikian guru membantu siswa untuk lebih mengingat dan mengembangkan informasi latar belakang yang relevan dan antisipasi yang tepat. Mencermati persiapan pelajaran LRD benar-benar meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca bagian tertentu dan tingkat berfikir. Dan bisa menjadikan pengalaman positif dan memungkinkan bagi siswa dan guru. Hal ini cenderung menjadi tolak ukur baru bagi siswa untuk berusaha

dalam belajar dari teks dan bagi guru untuk berusaha dalam membantu siswa untuk belajar dari teks.¹⁸

3. Langkah-langkah dalam LRD

Langkah-langkah dalam pembelajaran LRD (*Listen-Read-Discuss*)

- a. Siswa menyiapkan pembelajaran.
- b. Siswa mendengarkan sebuah topik yang akan di bahas dalam pembelajaran.
- c. Siswa membentuk kelompok dengan yang sudah di tentukan oleh guru
- d. Setiap kelompok diberikan teks atau informasi yang berasal dari media majalah atau dari internet.
- e. Informasi berisi tentang berita-berita terbaru.
- f. Setelah membaca siswa mendiskusikan tentang informasi atau berita yang telah dibaca.
- g. Setelah siswa selesai berdiskusi dengan anggotanya masing-masing, perwakilan tiap kelompok menginformasikan hasil diskusi kepada guru dan kelompok lainnya.

¹⁸Antony, Manzo. 2010. *Professor guru*. (Online), ([Http://anthony-manzo.blogspot.com/2010/05/listen-read-discuss-simple-teaching.html](http://anthony-manzo.blogspot.com/2010/05/listen-read-discuss-simple-teaching.html)) Diakses 30 juni 2013/ 3;04

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berbentuk tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbeda dengan penelitian biasa, karena penelitian ini memiliki ciri-ciri khusus yakni memiliki siklus-siklus yang diawali oleh perencanaan, kemudian tindakan observasi sekaligus (penilaian) hingga refleksi. siklus ini akan dilanjutkan siklus ke dua yang kembali lagi ke perencanaan, tindakan dan begitu lagi seterusnya. Sifat PTK yang dilakukan adalah kolaboratif partisipatoris, yakni kerja sama antara peneliti dengan praktisi di lapangan.¹ Hopkins, (1993) penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut.²

PTK dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *Classroom Action Research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni :

1. Penelitian : Menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

¹ Wahid Murni, Nur Ali. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: Um press 2008) Hlm,50-52

² Sukarno. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surakarta; Media perkasa 2009) hlm, 1

2. Tindakan : Menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas : Dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.³

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, terdapat empat tahapan yaitu:

1. Perencanaan, dalam tahap ini, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dua siklus, siklus pertama ada dua pertemuan dan siklus kedua juga ada dua pertemuan. Secara rinci, pelaksanaan pembelajaran Model LRD (*Listen-Read-Discuss*) supaya metode ini dapat berjalan maksimal.
2. Pelaksanaan, dalam pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan di kelas pada waktu pembelajaran adalah:
 - a. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - b. Menyampaikan materi secara garis besar.
 - c. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model LRD (*Listen-Read-Discuss*)
 - d. Memberi tugas atau evaluasi kepada peserta didik.
3. Pengamatan, Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi bersama dengan penerapan tindakan. Adapun obyek yang diamati adalah

³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm, 2-3

proses ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan penerapan LRD, yaitu dari segi aspek berbicara, apakah sudah mencapai indikator keberhasilan atau belum sebagaimana yang dituangkan dalam perencanaan.

4. Refleksi, Refleksi merupakan pelaksanaan atau interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Pada kegiatan ini difokuskan pada upaya untuk, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan. Karena penelitian ini dilakukan secara mandiri. Maka kegiatan analisis dan refleksi menjadi tanggung jawab peneliti. Namun demikian, dalam kegiatan analisis dan refleksi ini peneliti mendiskusikan dengan guru dan melibatkan peserta didik mengenai kekurangan dan kemajuan yang dicapai oleh peserta

B. Kehadiran Peneliti

Dalam peneliti ini yang menjadi syarat utama adalah kehadiran peneliti dilapangan. Peneliti ini bersifat kolaboratif dengan guru (sebagai pelaku tindakan), tugas peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai pengamat aktivitas guru dan dokumentasi dan hasil test yang didapat dari hasil penelitian oleh peneliti.

C. Lokasi Penelitian

- a. Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MI Nurul Hasan Kademangan.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya peneliti atau saat peneliti ini dilangsungkan. dimulai dari tanggal 19 Januari – 02 Februari 2014

D. Data dan Sumber Data

Data yang diambil dari seluruh siswa kelas V MI Nurul Hasan Kademangan. Data yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa deskripsi atas suasana kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan antusias siswa terhadap model pembelajaran, situasi dan kelancaran siswa saat model pembelajaran dilaksanakan, kelancaran dalam berbicara dan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dan lain sebagainya

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah, pedoman pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung dan pedoman wawancara, mengenai model pembelajaran yang diterapkan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang merupakan subjek utama peneliti untuk menampilkan perubahan dari penerapan tindakan. Dan juga guru kelas V juga dijadikan sumber data karena guru kelas mengenal betul subjek penelitian.

Sumber data berasal dari beberapa bentuk yang mendukung peneliti dalam menentukan beberapa kriteria yang akan diambil, adapun sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Observasi : digunakan ketika peneliti melakukan pretes dan pada siklus pertama dan kedua. Observasi meliputi aspek yang berkenaan dengan teori

LRD (*Listen-Read-Discuss*) ataupun dari penilaian aspek berbicara itu sendiri.

2. Dokumentasi : didapat peneliti ketika menskoring hasil yang sudah diperoleh masing-masing siswa, baik itu pada pretes ataupun pada kedua siklus tindakan.
3. *Interview* : untuk menggali data lebih mendalam maka peneliti menggunakan wawancara baik dengan guru pengampu ataupun siswa itu sendiri.

Peneliti mengambil sampel pada kelas V Madrasah ibtidaiyah Nurul Hasan Kademangan Pagelaran yang berjumlah 16 anak karena mereka memiliki kriteria yang di bawah rata-rata dalam keterampilan berbicara. Kalau terlalu banyak maka peneliti akan kurang maksimal dalam memberikan perlakuan kepada siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Suharsini Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indera.⁴

⁴ Suharsini arikunto dkk, *penelitian tindakan kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 204

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵ Observasi dibagi menjadi dua, yaitu: ⁶

- a. Observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap objek di tempat atau berlangsungnya suatu peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan khusus. Dan observasi tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan pada waktu proses pembelajaran berlangsung kemudian peneliti melakukan pencatatan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan⁷ Dan salah metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa dan juga guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

⁵ Sutrisno Hadi, *Metedologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1991), hlm136

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 158

⁷ *Ibid.*, hlm. 76

3. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto metode dokumentasi yaitu; mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya⁸ Teknik ini untuk mempelajari data yang sudah tercatat dalam beberapa dokumen, dimana data tersebut dapat dijadikan bahan dalam melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁹

Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan bahwa penerapan model LRD dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MI Nurul Hasan Kademangan. Data yang bersifat kualitatif yang telah terkumpul seperti data observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

⁸*Ibid.*, hlm. 206

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hlm 244

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan dalam penelitian tindakan kelas ini, cara untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu memeriksa data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Caranya dengan hasil wawancara diperiksa kembali kebenarannya dengan menggunakan observasi langsung kepada guru kelasnya. Agar lebih diketahui kebenarannya juga dibutuhkan dokumentasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Melalui triangulasi,¹⁰ Jika hasil yang didapat dalam penelitian berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memperoleh data yang dianggap benar.

H. Indikator Keberhasilan Kinerja

Kriteri Ketuntasan Minimal (KKM) individu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasan adalah 75. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan belajar mengajar digunakan kriteria ketuntasan sebagai berikut.

1. Siswa dianggap telah menuntaskan belajarnya, jika memperoleh nilai > 75. Jika siswa tidak mencapai standar nilai minimal itu, maka siswa dinyatakan belum tuntas. Jika nilai yang diperoleh siswa > 75, maka siswa dinyatakan sudah mencapai standar penilaian Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

¹⁰*Ibid.*, hlm 241

2. Kelas dianggap telah mencapai ketuntasan secara klasikal jika 80% siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan yaitu mencapai nilai > 75. Perhitungan prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{z \text{ siswa yang memperoleh nilai } > 75}{z \text{ total siswa}} \times 100\%$$

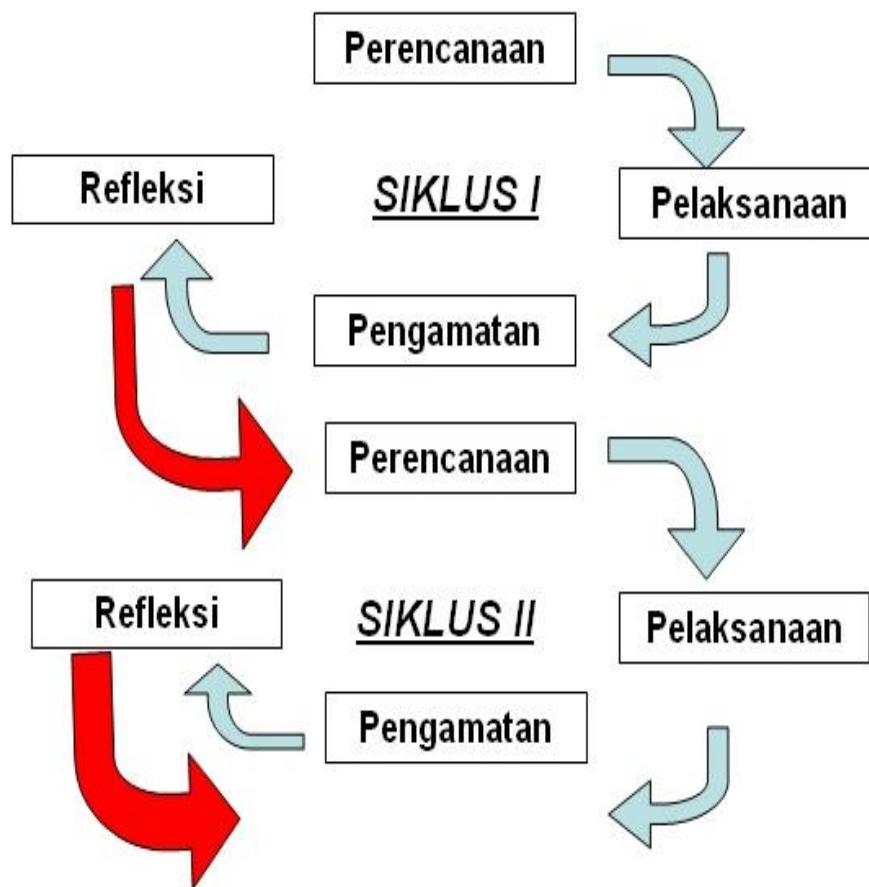
Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar Klasikal

Dari hasil analisis data ini akan dijadikan dasar untuk menentukan keberhasilan pemberian tindakan. Selain itu, analisis data ini akan digunakan dasar untuk melaksanakan tindakan selanjutnya jika pemberian tindakan sebelumnya tidak berhasil. Berdasarkan analisis maka akan ditentukan mana yang perlu dilakukan perbaikan untuk tindakan selanjutnya.

I. Tahap- Tahap Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan kegiatan pra penelitian. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan observasi secara langsung kesekolah tempat penelitian serta kelas yang akan diteliti. Setelah itu peneliti melakukan interview kepada guru bahasa Indonesia untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan berbicara, dan juga mengetahui karakter siswa apakah sesuai dengan metode yang akan diterapkan oleh peneliti.



Gambar 1.1 Alur Siklus PTK (PPT Prof. Dr. Suharsimi Arikunto)

Peneliti ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama berlangsung selama dua kali pertemuan, demikian juga siklus kedua. Selama siklus berlangsung, ada empat tahapan yang harus dilalui yaitu, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang terjadi pada setiap siklus.

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dua siklus, siklus pertama ada dua pertemuan dan siklus kedua juga ada

dua pertemuan. Secara rinci, pelaksanaan pembelajaran Model LRD (*Listen-Read-Discuss*) supaya metode ini dapat berjalan maksimal.

Guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan di capai oleh peserta didik.

- a. Guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran, topik yang akan di bahas dan cara dalam pembelajaran LRD (*Listen-Read-Discuss*)
- b. Pembelajaran dengan menggunakan menggunakan model (LRD)
- c. Evaluasi

Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Jika peserta didik mencapai skor ketuntasan minimal 75. Secara individu maka dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut lulus.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan di kelas pada waktu pembelajaran adalah:

Menyampaikan tujuan pembelajaran.

- a. Menyampaikan materi secara garis besar.
- b. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model LRD (*Listen-Read-Discuss*)
- c. Memberi tugas atau evaluasi kepada peserta didik.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi bersama dengan penerapan tindakan. Adapun obyek yang diamati adalah proses ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan penerapan LRD, yaitu dari segi aspek berbicara, apakah sudah mencapai indikator keberhasilan atau belum sebagaimana yang dituangkan dalam perencanaan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan pelaksanaan atau interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Pada kegiatan ini difokuskan pada upaya untuk, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan. Karena penelitian ini dilakukan secara mandiri. Maka kegiatan analisis dan refleksi menjadi tanggung jawab peneliti. Namun demikian, dalam kegiatan analisis dan refleksi ini peneliti mendiskusikan dengan guru dan melibatkan peserta didik mengenai kekurangan dan kemajuan yang di capai oleh peserta

5. Siklus yang dilaksanakan

Pada penelitian dalam penggunaan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) Peneliti merencanakan dua siklus dengan setiap siklusnya diadakan 2 kali pertemuan. Perencanaan ini diharapkan dapat berjalan lancar dan memenuhi syarat ketuntasan siswa yang telah di tetapkan. Pada siklus pertama nilai rata-rata siswa belum memenuhi syarat ketentuan yang telah ditetapkan yaitu 75. Dilanjutkan lagi pada siklus selanjutnya yaitu siklus kedua yang Alhamdulillah sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Identitas Madrasah

Letak MI Nurul Hasan Kademangan berada di pedesaan, pemukiman warga masyarakat juga berada di tengah pedesaan yang masih banyak ladang dan tanah pertanian. (dari tinjauan EDM). Hal ini juga dapat memberi gambaran bahwa perkembangan kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan semakin tinggi. Data Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk warga usia 7 s.d 12 tahun pada tahun 2008 telah menunjukkan APK lebih dari 90%. Kesadaran seperti ini perlu ditingkatkan agar ketuntasan wajar Dikdas 9 tahun terealisasi. Dukungan MI Nurul Hasan Kademangan Pagelaran Malang dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada warga memberi arti penting terhadap peran Madrasah dalam mewujudkan ketuntasan wajar dikdas 9 tahun. APK yang telah lebih 90% akan dipacu dari sudut kuantitas dan diikuti pula dengan pelayanan yang bermutu sehingga kepercayaan warga masyarakat untuk melaksanakan pendidikan di MI Nurul Hasan Kademangan Pagelaran Malang semakin tinggi. Hal seperti inilah yang menjadi faktor penting mengapa minat warga untuk bersekolah di MI Nurul Hasan Kademangan Pagelaran Malang tergolong cukup.

Warga masyarakat yang bersekolah di MI Nurul Hasan Kademangan Pagelaran Malang memiliki pandangan bahwa MI Nurul Hasan Kademangan Pagelaran Malang memiliki pelayanan yang memadai dari berbagai bidang dan didukung lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar siswa. Sehingga, harapan yang diinginkan warga adalah keluaran (output) siswa yang bermutu. Dari berbagai tinjauan aspek-aspek yang telah ada, optimalisasi potensi yang dimiliki oleh MI Nurul Hasan Kademangan Pagelaran Malang diberdayakan agar harapan warga masyarakat dan siswa dapat terwujud

Tabel 1.2
Data siswa MI Nurul Hasan Kademangan

| NO | KELAS | LK | PR | JUMLAH |
|---------------------|--------------|-----------|-----------|---------------|
| 1. | I | 15 | 11 | 26 |
| 2. | II | 13 | 11 | 24 |
| 3. | III | 8 | 8 | 16 |
| 4. | IV | 13 | 11 | 24 |
| 5 | V | 8 | 8 | 16 |
| 6 | VI | 5 | 14 | 19 |
| JUMLAH TOTAL | | | | 125 |

2. Sejarah Singkat Berdirinya MI Nurul Hasan Kademangan

Pada mulanya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasan adalah lembaga pendidikan non formal yang mengelola pendidikan berbasis keagamaan dengan membentuk madrasah diniyah . Sesuai dengan perkembangan zaman, untuk memenuhi tuntutan masyarakat maka muncul suatu ide, agar selain diakui oleh masyarakat juga diakui oleh pemerintah dan lembaga pendidikan formal, maka pada tanggal 15 Desember 1988 Madrasah diresmikan dengan

diubah sifatnya dari Madrasah Diniyah menjadi pendidikan formal “**Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasan**” Kademangan dengan status terdaftar di Depag Kabupaten Malang. Kemudian sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama Kabupaten Malang, setiap MI harus mengajukan untuk diakreditasi oleh Depag Kabupaten Malang, maka pada tanggal 06 Juli 1995 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasan Kademangan diajukan untuk diakreditasi, dan hasilnya meningkat dari status “TERDAFTAR“ Menjadi status “DIAKUI“ dan kemudian diajukan untuk diakreditasi kembali pada tanggal 03 Juni 2002 dan hasilnya tetap yaitu status “DIAKUI“ sampai sekarang, Kemudian pada tahun 2006 diakreditasi kembali dengan hasil **Terakreditasi B**.

Pada awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasan Siswa-Siswi yang terdaftar berjumlah 50 anak dan sampai sekarang berjumlah 125 anak dan telah meluluskan murid sebanyak 16 kali pelulusan.

Kondisi saat ini Alhamdulillah sudah ada peningkatan dan sudah layak untuk ditempati sarana belajar mengajar, kami dari pihak madrasah telah melakukan upaya perbaikan gedung tersebut, namun juga masih memerlukan penyempurnaan serta bimbingan yang berkesinambungan dari berbagai pihak yang terkait

3. Visi dan Misi MI Nurul Hasan Kademangan

a. Visi :

Terdepan dalam IPTEK berdasarkan IMTAQ

Indikator Visi :

- 1) Memiliki bekal ilmu pengetahuan dasar
- 2) Memiliki ketrampilan – ketrampilan dasar teknologi
- 3) Berpegang teguh pada ajaran Allah dan sunnah Rasul
- 4) Berpegang teguh akhlak yang mulia dan rajin beramal shaleh

b. Misi :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan madrasah melalui proses belajar mengajar dan bimbingan belajar yang efisien dan produktif
- 2) Memfasilitasi program kemampuan dasar bidang teknologi
- 3) Meningkatkan suasana islami dan sistem kekeluargaan yang akrab dan didasari oleh aqidah islamiyah
- 4) Mewujudkan lingkungan yang bersih indah dan aman
- 5) Mengadakan proses belajar mengajar yang bersifat Pakem.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Tahun 2011 – 2012 menjadi lulusan terbaik sewilayah KKM Pagelaran2.
- 2) Mengembangkan ketrampilan yang sesuai dengan bakat dan minat siswa
- 3) Memiliki guru dan murid yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi
- 4) Memiliki lulusan yang rata – rata dapat diterima di SLTP / MTsN unggulan
- 5) Memiliki lulusan yang fasih membaca Alquran dan menulis huruf Alquran dengan tepat serta hafal surat – surat pendek

- 6) Membentuk siswa yang bersikap menjunjung tinggi ajaran agama islam dan budaya luhur bangsa Indonesia yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari – hari
- 7) Membentuk siswa yang kreatif, ceria, cerdas, disiplin, mandiri / percaya diri dan berimtaq

4. Letak Geografis

Letak MI Nurul Hasan Kademangan berada di pedesaan, pemukiman warga masyarakat juga berada di tengah pedesaan yang masih banyak ladang dan tanah pertanian. (dari tinjauan EDM). Hal ini juga dapat memberi gambaran bahwa perkembangan kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan semakin tinggi. Data Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk warga usia 7 s.d 12 tahun pada tahun 2008 telah menunjukkan APK lebih dari 90%. Kesadaran seperti ini perlu ditingkatkan agar ketuntasan wajar Dikdas 9 tahun terealisasi. Dukungan MI Nurul Hasan Kademangan Pagelaran Malang dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada warga memberi arti penting terhadap peran Madrasah dalam mewujudkan ketuntasan wajar dikdas 9 tahun. APK yang telah lebih 90% akan dipacu dari sudut kuantitas dan diikuti pula dengan pelayanan yang bermutu sehingga kepercayaan warga masyarakat untuk melaksanakan pendidikan di MI Nurul Hasan Kademangan Pagelaran Malang semakin tinggi. Hal seperti inilah yang menjadi faktor penting mengapa minat warga untuk bersekolah di MI Nurul Hasan Kademangan Pagelaran Malang tergolong cukup.

5. Kurikulum

Acuan kurikulum satuan pendidikan (KTSP) pada MI Nurul Hasan Kademangan adalah perpaduan antara kurikulum SD dari Diknas dan kurikulum MI dari Depag. Semua proses pembelajaran (pendidikan akademik, keagamaan dan keterampilan). Diterjemahkan kedalam program pendidikan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di ajarkan secara terjadwal sesuai alokasi waktu

6. Program Ekstra Kurikuler MI Nurul Hasan

Program Ekstra kurikuler

- a. Kepramukaan
- b. Olah raga
- c. Kerohanian
- d. Kesenian
- e. Drum Band

7. Peserta Didik

Murid merupakan komponen terpenting dalam, lembaga pendidikan. Tanpa murid pimpinan, karyawan tidak pernah ada. Oleh karena itu murid harus mendapatkan perhatian lebih. Memiliki murid yang berkualitas perlu penyaringan yang ketat. Murid yang sudah ada juga harus benar-benar mengikuti proses pendidikan dengan tekun dan tertib. Bila inputnya bagus, diproses dengan benar, maka diharapkan output madrasah akan baik dan berkualitas.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Dalam melaksanakan tindakan kelas, pemberian perlakuan dapat dideskripsikan dengan tabel yang tertera dibawah ini. Penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi dua siklus. Tiap siklus terjadi dua kali pertemuan dengan siswa.

Tabel 1.3
Pelaksanaan Tindakan kelas dengan Metode LRD

| | |
|----------|---|
| Program | Permintaan izin kepada kepala sekolah sekaligus observasi dan pengenalan guru dan siswa |
| Tujuan | Melakukan observasi |
| Tempat | Di sekolah |
| Waktu | 120 menit Jam :11.00-13.00 |
| Kegiatan | Melakukan observasi langsung kelapangan |
| Pemateri | Peneliti |

Pada observasi pertemuan peneliti melakukan permintaan izin kepada kepala sekolah, guru-guru dan juga melakukan perkenalan dengan siswa-siswa kelas V MI Nurul Hasan. Peneliti juga melakukan observasi langsung terkait dengan data-data yang diperlukan untuk dibri tindakan selanjutnya dengan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*). Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Nurul Hasan Gondanlegi. Dalam pertemuan itu, peneliti menyampaikan tujuannya yaitu hendak melakukan penelitian dengan mengambil obyek siswa kelas V karena terdapat permasalahan-permasalahan yang terkait dengan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia beliau menguraikan bahwa selama ini kemampuan berbicara siswa masing sedang atau standat dalam aspek berbicara, sebagian anak-anak masing sulit jika dimintai pendapat yang dirangkai melalui kata-kata.

1. Pre-Test (Pratindakan)

a. Rancangan pre-test

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui tujuan utama dari penelitian ini. Peneliti melakukan pre-test untuk memahami sejauh mana tingkat keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, dalam pre-test ini peneliti juga melakukan observasi langsung kepada siswa dan menggali pengetahuan lebih dalam tentang karakteristik dan responsivitas siswa dalam keterampilan berbicara. Rencana pembelajaran konvensional dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) pembukaan, terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri kepada siswa dan menjelaskan tujuan kedatangan peneliti; (2) kegiatan inti 1 guru membagikan materi serta membacakannya terlebih dahulu, menjelaskannya, dilanjutkan dengan tanya jawab; (3) penutup, dilakukan dengan mengajak para siswa untuk berdiskusi bersama.

b. Pelaksanaan pre-test

Pada tanggal 19 Januari 2014 melaksanakan pre-test dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional indikator pembelajaran ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara. Dalam pembelajaran ini guru tanpa menggunakan strategi dimana guru hanya

menjelaskan dan memberikan contoh saja dan siswa diminta untuk memberi tanggapan.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru menjelaskan dan para siswa mendengarkan penjelasan begitu saja, seakan-akan suasana kelas kurang bergairah dan terkesan bisu. Saat mendengarkan penjelasan siswa terkesan bosan, ini ditunjukkan dengan kurangnya antusias dari siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, memang ada satu dua siswa yang mendengarkan penjelasan namun mayoritas dari mereka acuh tak acuh terhadap materi yang diterangkan. Ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan sibuk beraktifitas sendiri, ada juga yang bermain bersama temannya dan mengalihkan perhatiannya. Setelah itu guru mencoba untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat seputar materi yang telah dijelaskan dengan mengacungkan tangannya, namun mereka tidak merespon dan terkesan malu karena mungkin belum bisa ataupun masih merasa minder kalau berbicara didepan kelas. Kemudian guru mencoba memberikan umpan baik kepada siswa dengan melempar pertanyaan kepada siswa, namun hanya ada satu dua siswa yang meresponnya dengan kurang semangat sehingga kelas terkesan tidak hidup disebabkan para siswanya tidak aktif. Maka dari itu guru dapat menyimpulkan bahwa kondisi siswa memang kurang dalam aspek keterampilan berbicara. Ada beberapa aspek yang saya fokuskan dalam penilaian metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) sebagaimana terlampir dibawah ini.

Tabel 1.4
Nilai Pre-test siswa kelas V MI Nurul Hasan Kademangan

| No | Nama | Nilai | Ketuntasan | | Keterangan |
|------------------------|---------------------------|-------------|------------|-----------|------------|
| | | | T | BT | |
| 1 | Faisal | 50 | | BT | |
| 2 | Ifanatus Sholihah | 60 | | BT | |
| 3 | Muhammad Nur Ali Murdifin | 55 | | BT | |
| 4 | Ahmad Syafi'ie | 65 | | BT | |
| 5 | Asmaul Husna | 60 | | BT | |
| 6 | Bahrul Alam | 70 | | BT | |
| 7 | Dewi Fathimah | 75 | T | | |
| 8 | Elys Fauziah | 60 | | BT | |
| 9 | Muhammad Zainal Dafid | 70 | | BT | |
| 10 | Muzdhalifah | 75 | T | | |
| 11 | Nur Qowim | 70 | | BT | |
| 12 | Roudhotul Jannah | 75 | T | | |
| 13 | Saniatul Fikriyah | 60 | | BT | |
| 14 | Suherman | 50 | | BT | |
| 15 | Ulin Ni'mah | 75 | T | | |
| 16 | Zainal Arifin | 60 | | BT | |
| Jumlah | | 1030 | 4 | 12 | |
| Nilai Rata-Rata | | 64.37 | - | - | |
| Presentase (%) | | | 25 | 75 | |

Keterangan

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi nilai keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Nurul Hasan Kademangan dengan menggunakan metode konvensional pada pre-test. Dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 70, hanya 4 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sedangkan 12 siswa belum mencapai standart nilai KKM yang telah ditentukan. Hasil pre-test tersebut menunjukkan bahwa siswa keterampilan berbicara siswa masih rendah, sehingga mempengaruhi prestasi siswa yang masih dibawah ketuntasan minimum,

dimana pada nilai pre test belajar siswa menunjukkan rata-rata kelas 64,37, dan presentase ketuntasan hanya 25% dan yang belum tuntas 75%.

c. Observasi dan Hasil Pre-Test

Dari hasil pretes dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, mayoritas siswa tampak kurang antusias dalam memahami dan memperhatikan guru pengajar, mereka hanya bisa mendengarkan tanpa bisa mengomentari, mereka kurang berminat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Mungkin karena pembelajaran yang masih menggunakan metode atau strategi yang monoton, sehingga siswa cenderung diam, ketika peneliti menyuruh kedepan untuk mererangkan yang tentang materi yang sudah diajarkan, alasannya malu, tidak bisa, tidak paham. Ada juga sebagian tidak mendengarkan guru yang sedang menerangkan, bermain sendiri, dan ada juga yang bergurau. Hasil pre-test menunjukkan, bahwa keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih kurang.

d. Refleksi Pre-Test

Pembelajaran yang menggunakan metode konvensional ini masih kurang menarik antusiasme dari siswa karena kurang dihubungkan dengan minat dan kemauan siswa dalam setiap harinya, sehingga siswa menjadi kurang semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu peran seorang guru disini sangat dibutuhkan untuk menunjang keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil pretes yang telah dilaksanakan maka perlu adanya metode baru yang bisa membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dan bisa meningkatkan

keterampilan berbicara, peneliti menyimpulkan bahwa metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa supaya mereka dapat dengan mudah mengaplikasikan yang dia pahami menjadi sebuah alur logika yang baik dan dapat dipahami dengan mudah oleh yang mendengarkan.

2. Siklus Pertama

a. Pertemuan ke-1

1) Standar Kompetensi

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

2) Kompetensi Dasar

Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan

3) Indikator

- a) Mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru
- b) Menuliskan isi cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan bahasa sendiri
- c) Membacakan isi cerita yang telah ditulis oleh siswa dengan bahasa sendiri
- d) Memberikan komentar terhadap isi cerita

4) Tujuan Pembelajaran

- a) Siswa dapat mendengarkan dengan seksama cerita yang disampaikan oleh guru
- b) Siswa dapat menuliskan kembali isi cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan bahasa sendiri
- c) Siswa dapat membacakan isi cerita yang telah ditulis
- d) Siswa dapat memberikan komentar terhadap isi cerita menggunakan bahasa yang santun

5) Materi Pokok

Pemberian materi tentang peristiwa tahun baru (Denpasar Rayakan Tahun Baru Tanpa Kembang Api)

6) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menggunakan model LRD (*Listen-Read-Discuss*)

Pada siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan. Sebelum memulai pada siklus pertama peneliti mengadakan pre-test sebagai tindakan pertama dan mengukur tingkat keterampilan berbicara siswa yang sudah peneliti paparkan sebelumnya. Hal ini digunakan sebagai tolak ukur perbandingan antara sebelum adanya tindakan kelas dan sesudah adanya tindakan kelas. Sementara pada pertemuan kedua, peneliti mulai menerapkan model LRD (*Listen-Read-Discuss*) sebagai peningkatana keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 1.5
Siklus pertama Pada Pertemuan I

| | |
|----------|---|
| Program | Pemberian materi tentang peristiwa tahun baru (denpasar rayakan tahun baru tanpa kembang api) |
| Tujuan | Meningkatkan keterampilan berbicara siswa (dengan metode LRD) |
| Tempat | Di Kelas |
| Waktu | 120 menit Jam :11.00-13.00 |
| Kegiatan | Penerapan Metode LRD (<i>Listen-Read-Discuss</i>) |
| Pemateri | Peneliti |

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan materi tentang peristiwa tahun baru yang berjudul denpasar rayakan tahun baru tanpa kembang api. Guru membacakan terlebih dahulu teks yang sudah dibagikan pada siswa dan siswa pun menyimak tentang cerita yang dibacakan oleh guru dan sesudah itu siswa diminta untuk membacanya lagi agar lebih tambah paham tentang cerita yang sudah dibacakan oleh guru masing-masing siswa sudah membentuk kelompok dan bergabung dengan kelompoknya masing-masing membahas/ diskusi untuk menanggapi cerita yang sudah dibaca. Perwakilan satu anak maju kedepan untuk membacakan hasil diskusinya dan kelompok yang lain menanggapi hanya beberapa anak saja yang msing belum mengeluarkan pendapatnya masing malu takut salah tapi Pada pertemuan ini anak-anak banyak yang antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh peneliti. Metode yang digunakan peneliti adalah metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V MI Nurul Hasan Kademangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

b. Perencanaan

Ada beberapa bentuk perencanaan yang telah disiapkan peneliti sebelum menjalankan tindakan pada siklus pertama, berikut pemaparannya:

- 1) Peneliti terlebih dahulu membuat RPP
- 2) Membuat modul pembelajaran tentang materi peristiwa tahun baru (denpasar rayakan tahun baru tanpa kembang api)
- 3) Peneliti menyiapkan semua alat-alat yang akan digunakan supaya penerapan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) dapat berjalan maksimal.
- 4) Peneliti mempersiapkan berbagai media yang akan digunakan dalam metode LRD (*Listen-Read-Discuss*). Proses perencanaan dalam bentuk persiapan media ini dilakukan dengan menata bangku-bangku atau meja siswa sesuai dengan kebutuhan LRD (*Listen-Read-Discuss*). Bangku-bangku ini akan digunakan kelompok siswa dalam menyampaikan atau mempresentasikan hasil pembahasan kelompoknya.
- 5) Setelah itu siswa dibagi menjadi 4 kelompok.

c. Pelaksanaan

Pada siklus ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan materi tentang peristiwa tahun baru (denpasar rayakan tahun baru tanpa kembang api) untuk mempermudah sistem pembelajaran ini maka peneliti membagi menjadi beberapa kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal (Apersepsi)

- a) Mengucapkan salam, do'a dan absensi,
- b) Untuk mengetahui tujuan pembelajaran, guru memberikan informasi tujuan pembelajaran. “ setelah pembelajaran hari ini diharapkan kalian dapat menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasa sendiri serta menanggapi cerita tersebut.”
- c) Untuk mengetahui pengetahuan siswa, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. ”Anak-anak, kalian pernah membaca cerita? Cerita apa saja yang kalian baca? Nah, kalian pasti pernah mendengar cerita tentang peristiwa yang ada di sekitar rumah kalian. Coba sebutkan apa saja cerita di sekitar rumah kalian yang kalian tahu?”
- d) Untuk menambah pengetahuan siswa, guru memberikan informasi materi pembelajaran. “ Anak-anak, hari ini kita akan belajar mendengarkan cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar dan menceritakan kembali isi cerita tersebut.”

2) Kegiatan inti

a) Eksplorasi

- 1) Siswa membentuk 4 kelompok dengan bimbingan guru
- 2) Siswa dalam setiap kelompok diminta untuk mendengarkan atau menyimak sebuah cerita yang dibacakan oleh guru.
“Anak-anak, bu guru akan menceritakan sebuah cerita tentang

peristiwa yang terjadi di sekitar, dengarkan dan simak baik-baik ya”

3) Peneliti menjelaskan materi tentang peristiwa tahun baru (denpasar rayakan tahun baru tanpa kembang api), para siswa harus Listen (menyimak dengan seksama) apa yang telah diterangkan karena ini menjadi modal utama untuk menerangkan didepan kelas.

4) Setelah itu para siswa membaca dengan seksama materi yang telah diberikan dan dipahami inti dari materi tersebut supaya nanti mempunyai modal awal untuk presentasi didepan kelas.

b) Elaborasi

(1) Masing-masing kelompok menulis cerita yang telah dibacakan oleh guru dengan menggunakan bahasa sendiri

(2) Setiap kelompok membacakan hasil cerita yang mereka tulis sebelumnya dengan komentar yang telah mereka tulis (kelompok 1 mempresentasikan kelompok lainnya mendengarkan dan mengomentari).

c) Konfirmasi

(1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti, Peneliti juga menjadi fasilitator siswa mengenai materi ini dan pentingnya merayakan tahun baru tanpa adanya kembang api, karena dapat membahayakan bagi keselamatan.

(2) Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari

3) Kegiatan akhir

- a) Siswa bersama guru tanya jawab tentang semua materi yang telah disampaikan sebagai bentuk proses review.
- b) Peneliti menyampaikan kesimpulan dari keseluruhan materi.
- c) Menanggapi dari materi tersebut dengan cara menulis pada kertas, pada proses ini siswa juga akan terlatih menuangkan pikirannya dalam dalam tulisan sehingga juga membantu kognitifnya untuk lebih peka dalam merealisasikan pengetahuannya.
- d) Siswa bersama guru menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.
- e) Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung.
- f) Sebelum pulang guru mengajak siswa untuk berdo'a, "Anak-anak mari sebelum pulang kita membaca do'a terlebih dahulu, dengan dipimpin ketua kelas".
- g) Guru menutup pelajaran dengan salam.

d. Pertemuan ke-dua

Tabel 1.6
Siklus Pertama Pada Pertemuan II

| | |
|---------|--|
| Program | Melanjutkan dari pertemuan awal dan Guru meminta siswa untuk membuat sebuah cerita sederhana satu paragraf. Seputar materi pada pertemuan pertama. |
|---------|--|

| | |
|----------|---|
| | Cerita ini tentang kejadian disekitar kita. |
| Tujuan | Meningkatkan keterampilan berbicara siswa (dengan metode LRD) |
| Tempat | Di kelas |
| Waktu | 120 menit Jam :11.00-13.00 |
| Kegiatan | Penerapan Metode LRD (<i>Listen-Read-Discuss</i>) |
| Pemateri | Peneliti |

Pada pertemuan kedua pemateri melanjutkan dari pertemuan awal dan Guru meminta siswa untuk membuat sebuah cerita sederhana satu paragraf. “Coba buatlah sebuah cerita sederhana tentang peristiwa yang ada di sekitar rumahmu dan sampaikan kepada teman- Siswa menyampaikan cerita yang telah dibuat melalui permainan *talking stick*, jika musik berhenti pada pemegang tongkat terakhir maka siswa tersebut yang membaca cerita. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa sangat senang sekali dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karna semua siswa bisa untuk mengungkapkan pendapatnya dan membaca hasil karyanya di depan dan siswa yang lainnya juga ikut berpedapat dengan hasil karya milik temanya secara bergantian. Karna jarang guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan model seperti ini bahkan tidak pernah menggunakan model pembelajarn yang seperti ini. Masing belum pernah menggunakan pembelajaran model seperti ini. Maka dari itu peneliti menggunakan model pembelajaran LRD untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

1. Kegiatan awal (apersepsi)

- 1) Peneliti menyampaikan kompetensi dan indikator dalam materi yang telah disampaikan agar para siswa memahami tujuan

pembelajaran, sehingga dimungkinkan mereka dapat menguasai lebih mendalam setelah pembelajaran selesai dilakukan.

- 2) Melakukan refiew dan merefleksi seputar materi yang telah disampaikan minggu lalu.
- 3) Guru memberikan contoh cerita seperti pada pertemuan sebelumnya, untuk merangsang ingatan siswa tentang membaca cerita tentang peristiwa di sekitar pada pertemuan pertama
- 4) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Pada kegiatan inti ini peneliti fokuskan untuk membuat cerita tentang kejadian disekitar terkait materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama minggu kemarin, penerapan materi ini bertujuan untuk melekatkan materi minggu lalu dengan menggunakan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) sebagai berikut:

- 1) Peneliti meminta untuk membuat kelompok yang sudah peneliti bagi pada minggu pertama dan mendiskusikan hasil cerita dari masing-masing kelompok.
- 2) Menunjuk beberapa kelompok yang belum maju (kelompok 3 dan kelompok 4,) untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas (kelompok lain memberi tanggapan)

- 3) Guru melakukan penilaian aspek berbicara siswa pada saat penyampaian cerita secara lisan
- 4) Peneliti memberikan penjelasan singkat seputar materi pada pertemuan kedua yang juga berkaitan dengan pertemuan pertama.

b. Elaborasi

- 1) Guru meminta siswa untuk membuat sebuah cerita sederhana satu paragraf. “Coba buatlah sebuah cerita sederhana tentang peristiwa yang ada di sekitar rumahmu dan sampaikan kepada teman-temanmu!
- 2) Siswa menyampaikan cerita yang telah dibuat melalui permainan *talking stick*, jika musik berhenti pada pemegang tongkat terakhir maka siswa tersebut yang membaca cerita
- 3) Guru melakukan penilaian

c. Konfirmasi

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- 2) Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil.

- 4) Peneliti meminta siswa untuk membuat cerita seputar kejadian yang terjadi disekitar kita dan membuat minimal satu paragraf cerita.
- 5) Setelah itu pada setiap individu mengomentari hasil cerita dari temannya, ini dilakukan secara bergantian.
- 6) Pada setiap kelompok cerita yang terkumpul dari masing-masing individu, anggota kelompok merpresentasikan cerita-cerita tersebut.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan.
- c. Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran dengan bertanya.! Anak-anak bagaimana kesan kalian dalam pembelajaran ini?
- d. Tindak lanjut: guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca cerita tentang peristiwa di sekitar.
- e. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada tahap akhir siklus ini, guru memberikan pemahaman ulang pada siswa tentang tujuan atau makna pelaksanaan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*). Guru juga harus menyimpulkan hasil pelaksanaan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) tersebut pada tahap ini.

Penjelasan akhir oleh guru tersebut dilakukan agar semua siswa benar-benar mampu memahami substansi materi pelajaran yang disampaikan

secara menyeluruh. Setelah penjelasan tersebut, guru memberikan tugas rumah kepada siswa sebagai bahan evaluasi hasil pembelajaran pada siklus ini.

Selain itu guru juga harus menjelaskan kembali pada siswa, jika terdapat pemahaman yang salah pada saat tanya jawab atau jika terdapat pertanyaan yang tidak mampu dijawab oleh siswa. Peneliti juga menilai semua aspek terkait dengan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.7

Nilai Siklus I Siswa Kelas V MI Nurul Hasan Kademangan

| NO | NAMA SISWA | ASPEK YANG DIAMATI | | | | | | | | | NA | KETUNTASAN | |
|----------------|---------------------------|--------------------|---|---|-------|---|---|---------|---|---|-------|------------|------|
| | | LISTEN | | | READ | | | DISCUSS | | | | T | BT |
| | | A | B | C | D | E | F | G | H | I | | | |
| 1 | Faisal | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 62 | | BT |
| 2 | Ifanatus Sholihah | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 81 | T | |
| 3 | Muhammad Nur Ali Murdifin | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 66 | | BT |
| 4 | Ahmad Syafi'ie | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 70 | | BT |
| 5 | Asmaul Husna | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 77 | T | |
| 6 | Bahrul Alam | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 70 | | BT |
| 7 | Dewi Fathimah | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 74 | | BT |
| 8 | Elys Fauziah | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 70 | | BT |
| 9 | Muhammad Zainal Dafid | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 62 | | BT |
| 10 | Muzdhalifah | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 77 | T | |
| 11 | Nur Qowim | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 62 | | BT |
| 12 | Roudhotul Jannah | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 77 | T | |
| 13 | Saniatul Fikriyah | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 85 | T | |
| 14 | Suherman | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 74 | | BT |
| 15 | Ulin Ni'mah | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 81 | T | |
| 16 | Zainal Arifin | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 70 | | BT |
| JUMLAH | | 104 | | | 105 | | | 106 | | | 1158 | 6 | 10 |
| RATA-RATA | | 2.16 | | | 2.18 | | | 2.20 | | | 72,37 | | |
| PRESENTASE (%) | | 33,01 | | | 33,33 | | | 33,65 | | | | 37.5 | 62.5 |

Keterangan:**Aspek Listen**

- A. Konsentrasi
- B. Memperhatikan
- C. Menghormati

Aspek Read

- D. Membaca dengan lancar
- E. Memperhatikan tanda baca
- F. Intonasi tepat

Aspek Discuss

- G. Argumentasi
 - H. Olah vokal / kata
 - I. Kekompakan
- T : Tuntas
BT : Belum Tuntas

Skor maksimal dari semua aspek LRD adalah : 3, jadi $3 \times 9 = 27$

$$NP = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Dalam siklus pertama ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa, akan tetapi belum maksimal hasil dari siklus pertama ini menunjukkan hasil rata-rata siklus pertama sebesar 72.37, dengan presentase ketuntasan 37.5% dan ketidaktuntasan sebesar 62.5%.

Untuk memperjelas lagi tingkat keterampilan siswa dalam berbicara peneliti juga menilai pada aspek berbicara, yang mana aspek berbicara ini peneliti hanya tulis pada siklus pertama dan siklus ke dua yang nantinya dijadikan bahan pertimbangan adanya efek dari metode LRD (*Listen-Read-Discuss*), berikut pemaparan peneliti tentang aspek berbicara tersebut:

Tabel 1.8
Penilaian Aspek Berbicara Siklus I

| No | Nama siswa | Penilaian Aspek Berbicara | | | | | Skor | Nilai | Ketuntasan | |
|----|---------------------------|---------------------------|----------------|-------|------|---------|------|-------|------------|-------|
| | | Lafal | Intonasi Modul | Diksi | Isi | Ekpresi | | | T | BT |
| 1 | Faisal | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 6 | 40 | | BT |
| 2 | Ifanatus Sholihah | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 10 | 66 | | BT |
| 3 | Muhammad Nur Ali Murdifin | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 9 | 60 | | BT |
| 4 | Ahmad Syafi'ie | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 11 | 73 | | BT |
| 5 | Asmaul Husna | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 10 | 66 | | BT |
| 6 | Bahrul Alam | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 12 | 80 | T | |
| 7 | Dewi Fathimah | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 13 | 86 | T | |
| 8 | Elys Fauziah | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 10 | 66 | | BT |
| 9 | Muhammad Zainal Dafid | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 12 | 80 | T | |
| 10 | Muzdhalifah | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 14 | 93 | T | |
| 11 | Nur Qowim | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 12 | 80 | T | |
| 12 | Roudhotul Jannah | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 14 | 93 | T | |
| 13 | Saniatul Fikriyah | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 11 | 73 | | BT |
| 14 | Suherman | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 9 | 60 | | BT |
| 15 | Ulin Ni'mah | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 14 | 93 | T | |
| 16 | Zainal Arifin | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 10 | 66 | | BT |
| | JUMLAH | 40 | 35 | 34 | 38 | 30 | 117 | 1175 | 7 | 9 |
| | RATA-RATA | 2.5 | 2.18 | 2.12 | 2.37 | 1.87 | | 73.4 | | |
| | PRESENTASE % | 22.5 | 19.7 | 19.2 | 21.4 | 16.9 | | | 43.75 | 56.25 |

Keterangan:

T : Tuntas
BT : Belum Tuntas

Skor maksimal dari semua aspek LRD adalah : 3, jadi $3 \times 5 = 15$

$$NP = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Skor Maksimal

Peneliti juga menggunakan penghsusan penilaian dari aspek berbicara yang terdiri dari lafal, intonasi modulasi, diksi, isi, dan ekspresi. Menurut hasil yang diperoleh peneliti pada siklus 1 adalah 1175 dengan rata-rata 73.4 dengan perincian kelima aspek yang terdiri-dari lafal dengan jumlah keseluruhan 40 dan rata-rata 2.5, hasil intonasi modulasi adalah 35 dengan rata-rata 2.18, hasil dari diksi adalah 34 dengan rata-rata 2.12, hasil isi adalah 38 dengan rata-rata 2.37 dan hasil ekspresi adalah 30 dengan rata-rata 1.87. dengan Presentase ketuntasan dari penilaian aspek berbicara 43.75% dan ketidaktuntasan sebesar 56.25%

e. Pengamatan

Pengamatan atas observasi dilakukan untuk mengetahui efek dari metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) dalam siklus pertama ini dalam pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara siswa. Hasil pengamatan dari siklus pertama ini digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

1) Pertemuan I

Dari hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik, ini ditandai karena banyaknya siswa yang kurang bisa berdiskusi dan mengeluarkan pendapat. Ada juga yang tidak antusias sama sekali dalam mengikuti pelajaran, Hal ini dapat dilihat dari ekspresi siswa yang cenderung pasif dengan memperlihatkan tatapan wajah kosong ketika guru menyampaikan materi pelajaran, khususnya pada saat kegiatan inti pertama. Mayoritas mereka tidak mau mau

kedepan mengeluarkan argumen dikarenakan mereka minder jika harus berbicara didepan.

Selain itu, dalam pertemuan pertama ini siswa juga cenderung kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. beberapa siswa dalam penyampaian materi pelajaran menggunakan Metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) pada awalnya juga cenderung rame sendiri dan kurang begitu memperhatikan ketentuan yang disampaikan oleh guru terkait penggunaan metode ini. Dikarenakan sebagian siswa belum begitu mengerti terkait cara pembelajaran menggunakan LRD (*Listen-Read-Discuss*).

Hasil pengamatan dalam tahap ini menunjukkan bahwa kelas kurang begitu hidup, hal ini ditunjukkan oleh suasana siswa yang sebagian sudah senang dan sebagian belum begitu antusias dalam pembelajaran ini dikarenakan belum begitu faham dengan intruksi guru. Siswa terlihat bingung dengan materi diskusi yang diberikan.

Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini, bahwa peserta didik sudah mencapai beberapa indikator yang harus dicapai, hal ini dapat ditunjukkan bahwa motivasi pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) meningkat dari awal pretes yang peneliti lakukan meskipun itu hanya sedikit sekali. Indikator LRD (*Listen-Read-Discuss*) dapat diamati dengan melihat semangat yang ditampakkan oleh peserta didik terhadap tugas yang diberikan, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2) Pertemuan II

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap siswa pada siklus pertama pertemuan kedua siswa terlihat lebih antusias dan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran meningkat dari pada sebelumnya. Peningkatan motivasi pada pertemuan ini tampak sekali dengan antusiasme siswa ketika mengikuti LRD (*Listen-Read-Discuss*). Para siswa saling bekerja sama di masing-masing kelompoknya, baik ketika mempersiapkan pertanyaan pada kelompok lain atau ketika menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Pada pertemuan kedua pada siklus pertamam ini para siswa mulai mengikuti alur metode yang diterapkan oleh peneliti, mereka terlihat senang karena dapat berdiskusi dengan para siswa lainnya dan beradu argumentasi seputar tema yang diberikan. Penerapan LRD (*Listen-Read-Discuss*) mulai menemui hasil yang baik, cara berbicara mereka juga mulai lancar dan tidak grogi pada saat awal pertemuan pretes ataupun pada pertemuan pertama.

Ketika guru menerangkan mereka terlihat mulai antusias mendengarkan mungkin karena sebagai tambahan materi yang akan dipresentasikan didepan kelas nantinya. LRD (*Listen-Read-Discuss*) menfokuskan untuk menjadikan siswa pandai berbicara dan merasa nyaman ketika mengikuti pelajaran. Siswa mulai dapat lebih memahami materi pelajaran tersebut daripada pertemuan sebelumnya. Hal ini diketahui dari hasil mengarang terkait dengan tema, mayoritas siswa mampu membuat karangan yang baik meskipun kalimatnya belum begitu konsisten. Ada juga

dari mereka yang masih terlalu banyak menggunakan kata sambung walaupun, meskipun, dll.

Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini keterampilan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) lebih dari pada sebelumnya. Indikator dari metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) menjadi lebih meningkat dari pada sebelumnya. Ini terlihat dari hasil rata-rata siklus pertama sebesar 72.37, dengan presentase ketuntasan 37% dan ketidaktuntasan sebesar 63%.. jadi sudah meningkat dari pada awal pretes dilakukan.

f. Refleksi

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap refleksi, tahap ini kegiatan inti pada awal pertemuan yaitu dengan menjelaskan terlebih dahulu tentang metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) dan bagaimana pelaksanaannya serta kewajiban siswa untuk mendengarkan, menyimak, dan berdiskusi setelah diberi materi. Dari hasil pengamatan pada tahap tersebut siswa cenderung lebih pasif dan terkesan malas malasan mungkin karena mereka masih canggung dan minder untuk mengeluarkan ide-idenya, Hal demikian bisa diakibatkan karena penyampaian yang dilakukan oleh peneliti dengan ceramah dirasa membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Selain itu, maka dari itu peneliti secepatnya mencairkan suasana supaya lebih cair dan tidak terkesan canggung dalam pembelajaran.

Peneliti memberikan motivasi pada siswa agar dalam pembelajaran siswa tambah lebih semangat. Dengan menggunakan metode LRD (*Listen-*

Read-Discuss). Karena metode ini sangat baik untuk pembelajaran bagi siswa, siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan tambah lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Peningkatan keterampilan berbicara siswa ini karena dalam pada pelaksanaan *discuss* terdapat proses persainagan atau kompetisi antar kelompok. Kelompok yang satunya memberikan pertanyaan agar sekiranya tidak mampu dijawab oleh kelompok lainnya. Begitupun ketika menerima menerima pertanyaan kelompok tersebut juga berusaha agar mampu menjawabnya dalam dengan tepat. Inilah yang menyebabkan dalam pengamatan tadi muncul kerja sama siswa di masing-masing kelompok.

Namun karena beberapa siswa belum mampu menjawab pertanyaan secara tepat, baik dalam pertanyaan yang dari guru maupun menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh temannya. Tentang materi yang disampaikan menunjukkan bahwa sebetulnya materi pembelajaran ini belumlah difahami seratus persen oleh siswa. Hal ini bisa diakibatkan dua kemungkinan. Pertama siswa memang belumlah memahami poin-poin tertentu pada materi pelajaran ini. Kedua, siswa mungkin terlalu tegang dengan model LRD yang mengisyaratkan adanya kompetisi ini. Sehingga dari pertanyaan terkadang menjadi tidak diingat oleh siswa.

Secara umum dapat difahami bahwa dalam siklus pertama ini masih belum sepenuhnya tercipta pembelajaran yang efektif karena siswa cenderung lebih pasif dan terkesan malas malasan mungkin karena mereka masih

canggung dan minder untuk mengeluarkan ide-idenya. Maka perlu membiasakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan.

3. Siklus Kedua

a. Pertemuan ke-I

1) Standar Kompetensi

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

2) Kompetensi Dasar

Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan

3) Indikator

- a) Mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru
- b) Menuliskan isi cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan bahasa sendiri
- c) Membacakan isi cerita yang telah ditulis oleh siswa dengan bahasa sendiri
- d) Memberikan komentar terhadap isi cerita

4) Tujuan Pembelajaran

- a) Siswa dapat mendengarkan dengan seksama cerita yang disampaikan oleh guru

- b) Siswa dapat menuliskan kembali isi cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan bahasa sendiri
- c) Siswa dapat membacakan isi cerita yang telah ditulis
- d) Siswa dapat memberikan komentar terhadap isi cerita menggunakan bahasa yang santun

5) Materi Pokok

Pemberian materi tentang peristiwa sampah di tahun baru “Sampah Dari Perayaan Tahun Baru Jakarta”

6) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menggunakan model LRD (*Listen-Read-Discuss*)

Tabel 1.9
Siklus Kedua Pertemuan I

| | |
|----------|---|
| Program | Pemberian materi tentang peristiwa sampah di tahun baru “Sampah Dari Perayaan Tahun Baru Jakarta” |
| Tujuan | Meningkatkan keterampilan berbicara siswa (dengan metode LRD) |
| Tempat | Di Kelas |
| Waktu | 120 menit Jam :11.00-13.00 |
| Kegiatan | Penerapan Metode LRD (<i>Listen-Read-Discuss</i>) |
| Pemateri | Peneliti |

b. Perencanaan

Ada beberapa bentuk perencanaan yang telah disiapkan peneliti sebelum menjalankan tindakan pada siklus pertama, berikut pemaparannya:

- 1) Peneliti terlebih dahulu membuat RPP

- 2) Membuat modul pembelajaran tentang fenomena sampah di Jakarta pada tahun baru.
- 3) Peneliti menyiapkan semua alat-alat yang akan digunakan supaya penerapan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) dapat berjalan maksimal.
- 4) Peneliti mempersiapkan berbagai media yang akan digunakan dalam metode LRD (*Listen-Read-Discuss*). Proses perencanaan dalam bentuk persiapan media ini dilakukan dengan menata bangku-bangku atau meja siswa sesuai dengan kebutuhan LRD (*Listen-Read-Discuss*). Bangku-bangku ini akan digunakan kelompok siswa dalam menyampaikan atau mempresentasikan hasil pembahasan kelompoknya.
- 5) Setelah itu siswa dibagi menjadi 4 kelompok.

c. Pelaksanaan

Pada siklus ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan materi tentang peristiwa tahun baru (Sampah Dari Perayaan Tahun Baru Jakarta) untuk mempermudah sistem pembelajaran ini maka peneliti membagi menjadi beberapa kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal (Apersepsi)

- a) Mengucapkan salam, do'a dan absensi sebelum memulai pelajaran.
- b) Peneliti menyampaikan kompetensi dan indikator dalam materi yang akan disampaikan agar para siswa dapat memahami

tujuan pembelajaran, sehingga mereka dapat menguasai lebih mendalam tentang materi tersebut, dan maju kedepan serta menjelaskan apa yang siswa telah pahami. Dan juga lebih memantapkan esensi dari materi yang diberikan.

- c) Guru bertanya kepada siswa tentang peristiwa yang terjadi di sekitar “anak-anak pernahkah kalian membaca sebuah cerita tentang peristiwa di sekitar kalian ? peristiwa apa saja yang pernah kalian baca?”
- d) Guru menginformasikan pada siswa” anak-anak hari ini kita belajar membaca cerita dan menyampaikan kembali isi cerita yang ada di sekitar kalian”

2) Kegiatan inti

a) Eksplorasi

- (1) Siswa membentuk 4 kelompok dengan bimbingan guru
- (2) Guru meminta siswa untuk membagi kelas menjadi 4 kelompok seperti sebelumnya
- (3) Guru membacakan sebuah cerita dan siswa yang lain mendengarkan dengan seksama.

b) Elaborasi

- (1) Masing-masing kelompok diminta untuk menulis isi pokok dari cerita yang telah dibacakan oleh guru

- (2) Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan tanggapan terhadap isi cerita tentang peristiwa di sekitar yang telah disampaikan oleh guru.
- (3) Kelompok yang lainnya mendengarkan dan memberi argumentasi terkait tema.

c) Konfirmasi

- (1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti
- (2) Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari
- (3) Guru meminta setiap kelompok untuk mencari cerita di buku-buku yang berkaitan dengan peristiwa di sekitar dan akan didiskusikan pada pertemuan selanjutnya

3) Kegiatan akhir

- a) Tanya jawab tentang semua materi yang telah disampaikan sebagai bentuk proses review.
- b) Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran dengan bertanya. “Anak-anak bagaimana kesan kalian dalam pembelajaran ini”?
- c) Sebelum pulang guru mengajak siswa untuk berdo’a, “Anak-anak mari sebelum pulang kita membaca do’a terlebih dahulu”, dengan di pimpin ketua kelas
- d) Guru menutup pelajaran dengan salam

Tabel 2.1
Siklus Kedua Pertemuan II

| | |
|----------|---|
| Program | Melanjutkan dari pertemuan awal dan Guru meminta siswa untuk membuat sebuah cerita sederhana satu paragraf. Seputar meteri pada pertemuan pertama. Cerita ini tentang kejadian disekitar kita. Dengan tema banyaknya sampah disekitar kita. |
| Tujuan | Meningkatkan keterampilan berbicara siswa (dengan metode LRD) |
| Tempat | Di kelas |
| Waktu | 120 menit Jam :11.00-13.00 |
| Kegiatan | Penerapan Metode LRD (<i>Listen-Read-Discuss</i>) |
| Pemateri | Peneliti |

d. Pertemuan ke-dua

1) Kegiatan awal (apersepsi)

- a) Peneliti menyampaikan kompetensi dan indikator dalam materi dalam materi yang telah disampaikan agar para siswa memahami tujuan pembelajaran, sehingga dimungkinkan mereka dapat menguasai lebih mendalam setelah pembelajaran selesai dilakukan.
- b) Guru memberikan contoh tentang peristiwa yang terjadi disekitar seperti pada pertemuan sebelumnya untuk merangsang ingatan siswa tentang membaca.
- c) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya
- d) Guru menginformasikan pada siswa” anak-anak hari kita belajara membaca cerita tentang peristiwa yang terdapat di

sekitar kita dan menyampaikan kembali isi cerita tentang peristiwa di sekitar”.

- e) Melakukan refiew dan merefleksi seputar materi yang telah disampaikan minggu lalu.

2) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

- (1) Guru meminta setiap kelompok untuk menunjukkan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, yaitu mencari sebuah cerita tentang peristiwa di sekitar.
- (2) Guru mengecek hasil pekerjaan siswa setiap kelompok.

b) Elaborasi

- (1) Setiap kelompok diminta untuk membacakan cerita di depan kelas.
- (2) Kelompok yang lain menanggapi dan memberikan komentar terhadap cerita yang dibacakan oleh kelompok lain.

c) Konfirmasi

- (1) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum dipahami.
- (2) Guru memberikan pemantapan tentang materi.
- (3) Siswa bersama guru menarik kesimpulan dari materi.

3) Kegiatan Akhir

- a) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

- b) Refleksi anak-anak bagaimanakah kesan kalian dalam pembelajaran ini?, “baiklah anak-anak kalian harus rajin belajar lagi agar kegiatan belajar kita lebih efektif“.
- c) Sebelum pulang guru mengajak siswa untuk berdo’a, Anak-anak mari sebelum pulang kita membaca do’a terlebih dahulu, dengan di pimpin ketua kelas.
- d) Guru menutup pelajaran dengan salam.

Pada tahap ini Peneliti juga harus memberikan intruksi lagi terkait dengan materi pada siklus ke 2, pada penjelasan akhir ini dilakukan agar semua siswa benar-benar mampu memahami substansi materi yang terkandung secara menyeluruh. Dan tak lupa peneliti memberikan tugas rumah supaya perlakuan tindakan ini dapat berjalan optimal. Selain itu guru juga harus menjelaskan kembali pada siswa, apabila terdapat pemahaman yang salah pada saat tanya jawab atau jika terdapat pertanyaan yang tidak mampu dijawab oleh siswa.

Pada masing-masing pertemuan pada siklus kedua yaitu pertemuan 1 dan 2, masing-masing siswa menunjukkan adanya peningkatan. Pada tahap akhir siklus ini yang ditandai dengan berakhirnya juga tindakan yang diberikan oleh peneliti, maka peneliti memaksimalkan semua aspek yang terkandung dalam teori tentang metode LRD (*Listen-Read-Discuss*). Peneliti juga berusaha menyimpulkan semua yang berkaitan dengan perkembangan anak dilihat perkembangan *Listen-Read-Discuss*. Dari pengamatan itulah peneliti dapat menyimpulkan dan menskoring perkembangan *Listen-Read-*

Discuss. Hasil dari pengamatan peneliti terhadap perkembangan keterampilan berbahasa siswa pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2

Nilai Siklus II Siswa Kelas V MI Nurul Hasan Kademangan

| NO | NAMA SISWA | ASPEK YANG DIAMATI | | | | | | | | | NA | KETUNTASAN | |
|----------------|--------------------------|--------------------|---|---|-------|---|---|---------|---|---|-------|------------|-------|
| | | LISTEN | | | READ | | | DISCUSS | | | | BT | T |
| | | A | B | C | D | E | F | G | H | I | | | |
| 1 | Faisal | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 66 | BT | |
| 2 | Ifanatus Sholihah | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 96 | | T |
| 3 | Muhammad Nur Ali Murdifi | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 88 | | T |
| 4 | Ahmad Syafi'ie | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 81 | | T |
| 5 | Asmaul Husna | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 88 | | T |
| 6 | Bahrul Alam | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 96 | | T |
| 7 | Dewi Fathimah | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 96 | | T |
| 8 | Elys Fauziah | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 92 | | T |
| 9 | Muhammad Zainal Dafid | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 77 | | T |
| 10 | Muzdhalifah | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 92 | | T |
| 11 | Nur Qowim | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 77 | | T |
| 12 | Roudhotul Jannah | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 96 | | T |
| 13 | Saniatul Fikriyah | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 92 | | T |
| 14 | Suherman | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 88 | | T |
| 15 | Ulin Ni'mah | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 92 | | T |
| 16 | Zainal Arifin | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 81 | | T |
| JUMLAH | | 124 | | | 130 | | | 125 | | | 1398 | 1 | 15 |
| RATA-RATA | | 2.58 | | | 2.70 | | | 2.60 | | | 87.37 | | |
| PRESENTASE (%) | | 32.71 | | | 34.30 | | | 32.98 | | | | 6.25 | 93.75 |

Keterangan:

Aspek Listen

- A. Konsentrasi
- B. Memperhatikan
- C. Menghormati

Aspek Read

- D. Membaca dengan lancar
- E. Memperhatikan tanda baca
- F. Intonasi tepat

Aspek Discuss

- G. Argumentasi
- H. Olah vokal / kata

- T : Tuntas
- BT : Belum Tuntas

I. Kekompakan

Skor maksimal dari semua aspek LRD adalah : 3, jadi $3 \times 9 = 27$

$$NP = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Dalam siklus kedua ini menunjukkan adanya peningkatan dari semua aspek metode LRD (*Listen-Read-Discuss*). Pada siklus pertama peneliti menilai ketiga aspek tersebut, pada siklus pertama, penilaian pada aspek listening berjumlah 104 dengan nilai rata-rata 2.16, sedangkan Read mendapat skor keseluruhan 105 dengan rata-rata 2.18 dan Discuss mendapat skor 106 dengan rata-rata 2.20, ketika peneliti memberikan perlakuan dengan tindakan dikelas menunjukkan bahwasanya metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) menunjukkan adanya peningkatan dari semua aspek LRD (*Listen-Read-Discuss*). Penilaian pada aspek listening berjumlah 124 dengan nilai rata-rata 2.58, sedangkan Read mendapat skor keseluruhan 130 dengan rata-rata 2.70 dan Discuss mendapat skor 125 dengan rata-rata 2.60.

Hasil presentase dari siklus pertama menunjukkan hasil rata-rata siklus pertama sebesar 72.37, dengan presentase ketuntasan 37.5% dan ketidaktuntasan sebesar 62.5%. Sedangkan pada siklus kedua menunjukkan hasil rata-rata 87.37, dengan presentase ketidaktuntasan 6.25% dan ketuntasan sebesar 93.75%. Maka dari skoring yang diperoleh dari data-data tersebut maka tindakan pada siklus pertama dan kedua itu terdapat peningkatan yang signifikan.

Guru juga menghususkan aspek berbicara supaya menghasilkan data yang lebih akurat dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 2.3
Penilaian Aspek Berbicara Siklus 2

| No | Nama siswa | Penilaian Aspek Berbicara | | | | | Skor | Nilai | Ketuntasan | |
|----|---------------------------|---------------------------|-------------------|-------|------|---------|------|-------|------------|------|
| | | Lafal | Intonasi Modulasi | Diksi | Isi | Ekpresi | | | T | BT |
| 1 | Faisal | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 66 | | BT |
| 2 | Ifanatus Sholihah | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 14 | 93 | T | |
| 3 | Muhammad Nur Ali Murdifin | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 13 | 86 | T | |
| 4 | Ahmad Syafi'ie | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 13 | 86 | T | |
| 5 | Asmaul Husna | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 12 | 86 | T | |
| 6 | Bahrul Alam | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 14 | 93 | T | |
| 7 | Dewi Fathimah | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 13 | 86 | T | |
| 8 | Elys Fauziah | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 13 | 86 | T | |
| 9 | Muhammad Zainal Dafid | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 | 73 | | BT |
| 10 | Muzdhalifah | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 13 | 86 | T | |
| 11 | Nur Qowim | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 12 | 80 | T | |
| 12 | Roudhotul Jannah | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 14 | 93 | T | |
| 13 | Saniatul Fikriyah | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 13 | 86 | T | |
| 14 | Suherman | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 14 | 93 | T | |
| 15 | Ulin Ni'mah | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 | 93 | T | |
| 16 | Zainal Arifin | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 12 | 80 | T | |
| | JUMLAH | 47 | 38 | 36 | 42 | 42 | 205 | 1366 | 14 | 2 |
| | RATA-RATA | 2.93 | 2.37 | 2.25 | 2,65 | 2.65 | | 85.37 | | |
| | PRESENTASE % | 22.92 | 18.53 | 17.56 | 40 | 40 | | | 87.5 | 12.5 |

Keterangan:

T : Tuntas
BT : Belum Tuntas

Skor maksimal dari semua aspek LRD adalah : 3, jadi $3 \times 5 = 15$

$$NP = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Penilaian dari aspek berbicara yang terdiri dari lafal, intonasi modulasi, diksi, isi, dan ekspresi. Menurut hasil yang diperoleh guru pada siklus 1 adalah 1175 dengan rata-rata 73.4 dengan perincian kelima aspek yang terdiri-dari lafal dengan jumlah keseluruhan 40 dan rata-rata 2.5, hasil intonasi modulasi adalah 35 dengan rata-rata 2.18, hasil dari diksi adalah 34 dengan rata-rata 2.12, hasil isi adalah 38 dengan rata-rata 2.37 dan hasil ekspresi adalah 30 dengan rata-rata 1.87. dengan Presentase ketuntasan dari penilaian aspek berbicara 43.75% dan ketidaktuntasan sebesar 56.25%.

Pada siklus kedua Menurut hasil yang diperoleh guru adalah 1366 dengan rata-rata 85.37 dengan perincian kelima aspek yang terdiri-dari lafal dengan jumlah keseluruhan 47 dan rata-rata 2.93, hasil intonasi modulasi adalah 38 dengan rata-rata 2.37, hasil dari diksi adalah 36 dengan rata-rata 2.25, hasil isi adalah 42 dengan rata-rata 2.65 dan hasil ekspresi adalah 42 dengan rata-rata 2.65. dengan Presentase ketuntasan dari penilaian aspek berbicara 87.5% dan ketidaktuntasan sebesar 12.5%.

e) Pengamatan

Pengamatan atas observasi dilakukan untuk mengetahui efek dari metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) dalam siklus kedua ini dalam pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara siswa. Hasil pengamatan dari siklus kedua ini digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

1) Pertemuan I

Pada hasil pengamatan pada pertemuan pertama siklus kedua para siswa sudah memahami berbagai tugas yang telah diinstruksikan oleh guru, para siswa lebih antusias, dalam berbicara juga menunjukkan adanya peningkatan dengan ditandai tidak minder lagi ketika maju kedepan. Walaupun ada satu dua siswa yang masih membutuhkan bimbingan terkait materi lebih lanjut namun dari semua siswa mayoritas sudah menunjukkan peningkatan yang bagus baik itu dari aspek *listen*, *read* ataupun *discuss*.

Guru juga menggunakan pendekatan intrapersonal kepada siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dengan cara memotivasi agar supaya lebih rileks dan tenang ketika menyampaikan argumentasinya. Siswa juga harus menguasai materi yang telah diberikan oleh guru supaya ketika maju kedepan menjadi salah satu pendukung kelancaran berbicara.

2) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua yaitu pertemuan terakhir pada siklus kedua sekaligus menjadi penutup dari penelitian tindakan kelas ini, para siswa terlihat sangat antusias karena ini adalah pertemuan terakhir yang menuntut siswa menjadi lebih baik lagi dalam menyampaikan pendapatnya. Alhamdulillah pada pertemuan ini para siswa berargumentasi sesuai dengan koridor materi yang telah ditentukan. Pada siklus ini juga ada sedikit perdebatan antara masing-masing kelompok terkait materi yang diberikan, ini

menandai bahwasanya mereka sudah bisa menguasai materi dan bisa mengungkapkannya lewat pembicaraan.

Pada pertemuan pertama masih ada sebagian siswa yang terlihat minder, akan tetapi pada pertemuan kedua ini para siswa menunjukkan kualitas argumentasi dengan penuh percaya diri meskipun ada sebagian siswa masih ada yang sedikit melenceng dari materi yang disampaikan, ini mungkin disebabkan oleh perdebatan yang sedikit alot yang menuntut untuk memutar otak lebih, oleh karenanya mereka belum bisa mencerna dengan baik. Akan tetapi secara keseluruhan peneliti menilai baik.

Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini keterampilan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) lebih dari pada sebelumnya. Indikator dari metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) menjadi lebih meningkat dari pada sebelumnya. Ini terlihat dari hasil rata-rata siklus kedua sebesar 85.37, dengan presentase ketuntasan 6.25% dan ketidaktuntasan sebesar 93.75%. artinya metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

f) Refleksi

pada tahap selanjutnya adalah tahap refleksi, pada pengamatan yang dilakukan oleh guru, siswa terlihat mulai menunjukkan antusiasme yang lebih baik dari pada sebelumnya. Bahkan pada pertemuan terakhir para siswa terlihat berlomba-lomba menunjukkan yang terbaik dalam memberikan argumentasi. Hal ini mempengaruhi mereka dalam keterampilan berbicara

dan ketepatan dalam mengolah kata sehingga audien dapat memahami dengan benar apa yang dimaksud.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Yatin guru bidang studi bahasa Indonesia MI Nurul Hasan dalam wawancaranya bersama peneliti pada Tanggal 21 Januari 2014 jam 10.30 kutipan wawancara tersebut adalah sebagai berikut: setelah saya perhatikan, suasana pembelajaran dengan menggunakan model LRD sangat berbeda sekali dengan pembelajaran konvensional dengan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) dan siswa senang dengan pembelajaran tersebut

Dan untuk mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam lagi, guru melakukan beberapa wawancara kepada siswa, kutipan wawancara dari beberapa siswa adalah sebagai berikut: selama ini pembelajaran di kelas biasa-biasa tapi belajar berdiskusi dan mengeluarkan pendapat seperti belajar sambil mengeluarkan ide-ide yang ada dan bisa mengungkapkan dengan cara berdiskusi kelompok menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.

Secara umum hasil tindakan pada siklus kedua ini mengalami banyak peningkatan pada berbagai aspek dengan menggunakan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*). Dan penelitian ini dapat dijadikan suatu metode dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa karena berdampak positif.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Model LRD (*Listen-Read-Discuss*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan paparan pada hasil penelitian, diketahui bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan Model LRD (*Listen-Read-Discuss*) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Metode LRD (*Listen-Read-Discuss*). Merupakan kegiatan mengajar untuk siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, siswa akan mampu berbicara dengan fasih baik itu dari segi isi, intonasi modul, pelafalan kata, diksi dan Ekspresi mereka dalam menyampaikan suatu argumentasi. Metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) sangat berkorelasi dengan kelima aspek peningkatan berbicara tersebut apalagi digunakan secara rutin dan dengan penuh antusias para siswa tentu akan menghasilkan output yang sangat positif pada perkembangan berkomunikasi.

Penerapan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang memungkinkan siswa bisa mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk argumentasi yang baik dan benar. Sehingga apabila para siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar maka akan menjadikan siswa tersebut mahir dalam

berkomunikasi baik itu bercerita, mengeluarkan pendapat, ataupun berorasi terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan LRD (*Listen-Read-Discuss*) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai prosedur oleh peneliti sehingga berdampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V MI Nurul Hasan Kademangan Gondanglegi Malang. Metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) ini dilaksanakan dengan dua tahapan siklus dan setiap masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap selesai satu siklus diadakan penilaian baik dari aspek LRD (*Listen-Read-Discuss*) ataupun dari aspek keterampilan berbicara siswa. Sesuai dengan prosedur yang dipaparkan pada kajian teori bahwa metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) dapat diartikan sebagai berikut: (*Listen*) mendengar merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, dan (*Read*), membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam system kognisinya, serta (*Discuss*), merupakan suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi (*informasi sharing*), mempertahankan pendapat (*self maintenance*), atau pemecahan masalah (*problem solving*). Dari ketiga aspek tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara sehingga guru

yang mengajarkan siswanya akan mengacu pada antusiasmesiswa dalam mengikuti sistem pembelajaran ini, metode ini juga memerlukan konsentrasi yang lebih karena melibatkan banyak sistem panca indera.

Penerapan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) telah sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran LRD (*Listen-Read-Discuss*) antara lain (1) pengucapan salam/ pembukaan, (2) membentuk kelompok secara heterogen, (3) guru memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa dan para siswa mendengarkan, (4) siswa menulis kembali materi atau cerita yang sudah diberikan, (5) siswa berargumentasi dengan cerita dari temannya, (6) ketika ada masukan pendapat siswa bisa langsung mengeluarkan pendapatnya sehingga tercipta suasana yang hidup, (7) penutup. Guru telah melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode LRD (*Listen-Read-Discuss*), guru membentuk kelompok secara heterogen. Kegiatan selanjutnya memberikan materi yang mengharuskan siswa untuk mendengarkan penjelasan atau ceritadari guru, setelah itu siswa menulis cerita terkait dengan materi dan yang terakhir mereka akan berdiskusi antar kelompok. Kegiatan selanjutnya siswa bersama-sama mengoreksi hasil paparan yang dilakukan pada masing-masing kelompok.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) sebanyak lebih dari 85% hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Selain dari hasil pengolahan kosa kata, intonasi, konten atau isi, kegiatan lainnya juga mengalami peningkatan terutama dalam menulis karangan sebuah cerita sehari-hari yang mana

pada fase ini siswa dituntut untuk mengeluarkan ide yang berkenaan dengan pengalaman sehari-hari, proses kognitif sangat berperan pada fase ini.

Semua penilaian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Selama pembelajaran berlangsung peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang bertugas mengamati berlangsungnya semua kegiatan di kelas. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti bekerja sama secara kolaboratif dengan pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada penelitian ini penilaian aspek terkait dengan keterampilan berbicara tentu dengan menggunakan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*). Dalam penilaian proses terbagi menjadi 9 komponen penting pada aspek LRD di antaranya: (1) konsentrasi, (2) memperhatikan, (3) menghormati, (4) membaca dengan lancar (5) memperhatikan tanda baca, (6) intonasi tepat, (7) ketepatan berargumentasi, (8) Olah vokal/kata dan (9) kekompakan kelompok. Sedangkan penilaian hasil terbagi menjadi 5 komponen di antaranya: (1) pelafalan kosa kata, (2) intonasi modul, (3) pemilihan diksi, (4) konten atau isi dan (5) ekspresi. Pada hasil pratindakan hasil observasi menunjukkan banyak anak yang tidak bisa mengaplikasikan pemikirannya didepan kelas dan belum memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Rata-rata nilai hasil keterampilan siswa adalah 64 dengan presentase ketuntasan hanya 25% dan ketidaktuntasan mencapai 75%, ini menunjukkan bahwasanya keterampilan

berbicara siswa sangatlah rendah dan perlu diadakan perbaikan sistem, maka dengan itu metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) dirasa cukup baik dijadikan solusi positif.

B. Hasil Tindakan

Baerdasarkan hasil tes pratindakan yang telah dilakukan, maka dilakukanlah perencanaan serta pelaksanaan tindakan untuk megentaskan beberapa permasalahan terkait dengan spek keterampilan berbicara yang terjadi dilapangan. Tindakan ini meliputi 2 siklus, siklus 1 dan siklus kedua. Masing-masing siklus terdapat 2 perlakuan, yaitu siklus 1 terdiri dari perlakuan 1 dan perlakuan dua. Siklus 2 terdiri dari perlakuan 1 dan perlakuan 2.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) pada siklus 1 menunjukkan hasil Dalam siklus kedua ini menunjukkan adanya peningkatan dari semua aspek metode LRD (*Listen-Read-Discuss*). Pada siklus pertama peneliti menilai ketiga aspek tersebut, pada siklus pertama, penilaian pada aspek listening berjumlah 104 dengan nilai rata-rata 2.16, sedangkan Read mendapat skor keseluruhan 105 dengan rata-rata 2.18 dan Discuss mendapat skor 106 dengan rata-rata 2.20, Hasil presentase dari siklus pertama menunjukkan hasil rata-rata siklus pertama sebesar 72.37, dengan presentase ketuntasan 37.5% dan ketidaktuntasan sebesar 62.5%. ini dikarenakan masih bnyak siswa yang belum terlalu antusias dalam

mengikuti progra ini meskipun sudah ada peningkatan dari pratindakan tetapi hal ini perlu kajian lebih lanjut terkait keefektifan metode LRD ini.

Berdasarkan pada siklus kedua hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan daripada siklus pertama dengan rincian sebagai berikut: Penilaian pada aspek listening berjumlah 124 dengan nilai rata-rata 2.58, sedangkan Read mendapat skor keseluruhan 130 dengan rata-rata 2.70 dan Discuss mendapat skor 125 dengan rata-rata 2.60. Hasil presentase pada siklus kedua menunjukkan hasil rata-rata 87.37, dengan presentase ketuntasan 6.25% dan ketidaktuntasan sebesar 93.75%. maka dari skoring yang diperoleh dari data-data tersebut maka tindakan pada siklus pertama dan kedua itu terdapat peningkatan yang signifikan.

Keberhasilan dari setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat diamati dari beberapa bukti dibawah ini.

Berdasarkan tabel 1.9 yaitu rekapitulasi nilai akhir siswa pada siklus 1 diketahui bahwa siswa kelas V MI Nurul Hasan kademangan Gondanglegi Malang masih belum tuntas karena ketuntasan siswa belajar siswa hanya 37.5 dan tidak sampai 50% dari populasi siswa kelas 5 dan masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 80%, siswa yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 6 orang dari 16 siswa sehingga pada kelas tersebut ada 10 orang yang belum tuntas. Rata-rata nilai pada siklus 1 adalah 72,37 hal ini disebabkan siswa kurang antusias terhadap

materi dan kurang mengerti maksud yang telah disampaikan oleh guru, sehingga tidak dapat terampil berbicara di depan kelas. Siswa juga masih belum terbiasa bekerja sama antar kelompok sehingga membuat mereka kaku dalam berkomunikasi sesama kelompok dan masih sering bercanda dengan temannya. Sebagai perbaikan dilaksanakan siklus II dimana siswa lebih bisa mengembangkan keterampilan berbicara baik itu secara individu ataupun kelompok.

Berdasarkan paparan data pada tabel 2.1 pada siklus I bahwa peneliti juga menilai dari aspek keterampilan berbicara siswa melalui 5 komponen yaitu lafal, intonasi modulasi, Diksi, konten atau isi dan ekspresi. Nilai rata-rata pada keterampilan belajar siswa pada siklus I adalah 73,4 dengan presentase ketuntasan 43.75% dan ketidaktuntasan sebesar 56.25%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa adalah 85.37 dengan presentase ketuntasan dari penilaian aspek berbicara 87.5% dan ketidaktuntasan sebesar 12.5%.

Berdasarkan tabel 2.4 yaitu rekapitulasi nilai akhir siswa pada siklus II diketahui jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 15 siswa dan hanya 1 siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata kelas 87.37 dan presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 93,75 dan sudah melebihi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 80% yang artinya hasil belajar dengan menggunakan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) terbukti meningkat.

Adapun satu siswa yang tidak tuntas karena dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut: (1) rendahnya minat siswa untuk belajar berbicara dengan metode penerapan LRD (*Listen-Read-Discuss*) hal ini terbukti pada siswa yang bernama Faisal yang pada pelaksanaan pembelajaran hanya mengganggu temannya yang sedang berdiskusi dan bergurau ketika pelajaran kelompok berlangsung. (2) siswa kurang antusias terhadap sistem pembelajaran ini dan belum mengerti tentang penggunaan kata yang tepat dalam berkomunikasi, hal ini dapat diketahui pada siswa yang bernama Faisal yang setiap harinya tidak antusias pada pembelajaran dan apabila mengalami kesulitan tidak mau bertanya.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan pula bahwa dengan menerapkan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 2.4

Perbandingan Nilai Presentase hasil keseluruhan

| No | Nama | Prosentase Ketuntasan | | | | | |
|----|--------------------------|-----------------------|----|----------|----|-----------|----|
| | | Pratindakan | | Siklus I | | Siklus II | |
| | | T | BT | T | BT | T | BT |
| 1 | Faisal | | BT | | BT | | BT |
| 2 | Ifanatus Sholihah | | BT | | BT | T | |
| 3 | Muhammad Nur Ali Murdifi | | BT | | BT | T | |
| 4 | Ahmad Syafi'ie | | BT | | BT | T | |
| 5 | Asmaul Husna | | BT | | BT | T | |
| 6 | Bahrul Alam | | BT | T | | T | |
| 7 | Dewi Fathimah | T | | T | | T | |

| | | | | | | | |
|----|-----------------------|-----------|-----------|--------------|--------------|-------------|-------------|
| 8 | Elys Fauziah | | BT | | BT | T | |
| 9 | Muhammad Zainal Dafid | | BT | T | | | BT |
| 10 | Muzdhalifah | T | | T | | T | |
| 11 | Nur Qowim | | BT | T | | T | |
| 12 | Roudhotul Jannah | T | | T | | T | |
| 13 | Saniatul Fikriyah | | BT | | BT | T | |
| 14 | Suherman | | BT | | BT | T | |
| 15 | Ulin Ni'mah | T | | T | | T | |
| 16 | Zainal Arifin | | BT | | BT | T | |
| | JUMLAH | 4 | 12 | 7 | 9 | 14 | 2 |
| | PROSENTASE | 25 | 75 | 43.75 | 56.25 | 87.5 | 12.5 |

Dari hasil prosentase mulai dari awal tindakan hingga berakhirnya penelitian ini yaitu pada siklus kedua, bahwasanya terdapat peningkatan pada aspek keterampilan berbicara siswa kelas V MI Nurul Hasan Kademangan, menandakan bahwasanya metode LRD itu berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara.

Pada tabel di atas dijelaskan bahwa prosentase ketuntasan siswa pada pratindakan hanya 25% dan prosentase ketidaktuntasan mencapai 75%, sedangkan pada siklus pertama prosentase ketuntasan siswa naik menjadi 43,75% sedangkan prosentase ketidaktuntasan turun menjadi 56,25% sedangkan pada Siklus kedua prosentase ketuntasan siswa itu sangat meningkat menjadi 87,5% dan prosentase ketidaktuntasan turun hingga angka 12.5%, ini menandakan bahwasanya penerapan metode LRD sangat menunjang untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini, akan diuraikan hasil kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, sedangkan saran merupakan pendapat peneliti untuk hasil lebih lanjut.

A. Kesimpulan

1. a). Perencanaan penggunaan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) terhadap peningkatan keterampilan berbahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perencanaan dibuat berdasarkan konsep-konsep yang terdapat dalam penerapan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*), yaitu dengan mempersiapkan semua perlengkapan terkait dengan program dilapangan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Langkah awal dari perencanaan ini adalah menetapkan materi pembelajaran, menelaah materi tentang tiga aspek LRD (*Listen-Read-Discuss*), mengembangkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur keterampilan siswa.
- b). Pelaksanaan metode pembelajaran dengan menggunakan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) dapat terlaksana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran ini dapat meningkatkan ketrampilan berbicara siswa, hal ini terlihat pada antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode

LRD (*Listen-Read-Discuss*). Siswa lebih berkonsentrasi dan berusaha selalu aktif mengeluarkan pendapatnya dan siswa mampu menuliskan cerita terkait dengan materi yang disampaikan, dan siswa juga aktif berdiskusi baik individu ataupun secara kelompok.

- c). Penilaian terhadap penggunaan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Nurul Hasan Kademangan Malang secara kualitatif menunjukkan siswa senang terhadap metode ini. Mereka terlihat lebih bersemangat, suasana kelas menjadi lebih hidup, keberanian dalam mengemukakan pendapat, dapat menemukan pengetahuan yang baru, keaktifan, konsentrasi, antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*). Berdasarkan secara kuantitatif berupa angka-angka yang diperoleh dari penghitungan keterampilan berbicara siswa yaitu siklus 1 Rata-rata nilai pada siklus 1 adalah 72,37 dan siklus II adalah 87,37.
2. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di MI Nurul Hasan Kademangan Gondanglegi dengan menggunakan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) telah mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari observasi peneliti pada proses belajar mengajar serta aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Melihat hasil penelitian di atas sebagai saran dari peneliti yang diharapkan adalah dapat menjadi pertimbangan bagi peningkatan mutu pendidikan Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan untuk lebih banyak berfikir tentang strategi dan metode apa yang harus diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan.
2. Pengembangan dalam penggunaan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) untuk proses peningkatan keterampilan berbicara harus lebih dikembangkan sesuai dengan materi dan peserta didiknya, agar dapat memberikan manfaat yang lebih maksimal.
3. Selain metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) sebagai metode pembelajaran tentunya masih banyak metode-metode lain yang harus difahami agar bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan.
4. Profesionalitas dari seorang guru dalam mengajar dan mendidik menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa. Maka guru diharapkan menguasai pelajaran tersebut dengan segala teknik mengajar sehingga ketika mengalami kendala mampu mencari jalan keluar sebagai alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agupenajateng. *Membiasakan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Dalam Keseharian di sekolah* (<http://ngomong.blogspot.com/>, diakses 29 juni 2013).
- Antony, Manzo. 2010. *Profesional Guru*. (Online), <http://anthony-manzo.blogspot.com/2010/05/listen-read-discuss-simple-teaching.html> Diakses 30 juni 2013/ 3:04
- Depdiknas. 2006. *Strandar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Kurikulum 2006. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hakikat pembelajaran bahasa (<http://cumanulisaja.blogspot.com> hakikat pembelajaran bahasa Indonesia html diakses 29 juni 2013/12:26)
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar, 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musaba Zulkifli, 2009. *Terampil Berbicara*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- S. Margono, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Strategi meningkatkan kemampuan berbicara (<http://strategi-meningkatkan-kemampuan.blogspot.com> di akses 1 september 2013/13:31)
- Subana, Sunarti. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Sastra.
- Sugiyono, 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsini arikunto dkk, 2007. *penelitian tindakan kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhartini, <http://suhartinimukomuko.blogspot.com/2012/04/tujuan-dan-fungsi-pembelajaran-bahasa.html> Diakses 30 juni 2013/ 11:35 AM
- Sukarno, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Surakarta: Media Perkasa.
- Sutrisno hadi, 1991 *Metedologi Research 2*, Yogyakarta: Andi ofset.

Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.

Wahid Murni, Nur Ali, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Um Press

Wawancara dengan Ibu Suyatin Spd. Guru Bahasa Indonesia MI Nurul Hasan Kademangan kabupaten Malang, tanggal 19 Agustus 2013



LAMPIRAN



Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | |
|--------------------------|---------------------------|
| Satuan Pendidikan | : MI Nurul Hasan |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Kelas / Semester | : V / 2 |
| Alokasi | : 4 X 35 Menit |

SIKLUS I PEREMUAN 1

1) Standar Kompetensi

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

2) Kompetensi Dasar

Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan

3) Indikator

- a) Mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru
- b) Menuliskan isi cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan bahasa sendiri
- c) Membacakan isi cerita yang telah ditulis oleh siswa dengan bahasa sendiri
- d) Memberikan komentar terhadap isi cerita

4) Tujuan Pembelajaran

- a) Siswa dapat mendengarkan dengan seksama cerita yang disampaikan oleh guru
- b) Siswa dapat menuliskan kembali isi cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan bahasa sendiri

- c) Siswa dapat membacakan isi cerita yang telah ditulis
- d) Siswa dapat memberikan komentar terhadap isi cerita menggunakan bahasa yang santun

5) Materi Pokok

Pemberian materi tentang peristiwa tahun baru (Denpasar Rayakan Tahun Baru Tanpa Kembang Api)

6) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menggunakan model LRD (*Listen, Read dan Discuss*)

1) Kegiatan awal (Apersepsi)

- a. Mengucapkan salam, do'a dan absensi,
- b. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran, guru memberikan informasi tujuan pembelajaran. “ setelah pembelajaran hari ini diharapkan kalian dapat menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasa sendiri serta menanggapi cerita tersebut.”
- c. Untuk mengetahui pengetahuan siswa, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. ”Anak-anak, kalian pernah membaca cerita? Cerita apa saja yang kalian baca? Nah, kalian pasti pernah mendengar cerita tentang peristiwa yang ada di sekitar rumah kalian. Coba sebutkan apa saja cerita di sekitar rumah kalian yang kalian tahu?”
- d. Untuk menambah pengetahuan siswa, guru memberikan informasi materi pembelajaran. “ Anak-anak, hari ini kita akan belajar mendengarkan cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar dan menceritakan kembali isi cerita tersebut.”

2) Kegiatan inti

a. Eksplorasi

- b. Siswa membentuk 4 kelompok dengan bimbingan guru
- c. Siswa dalam setiap kelompok diminta untuk mendengarkan atau menyimak sebuah cerita yang dibacakan oleh guru. “Anak-anak, bu guru akan menceritakan sebuah cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar, dengarkan dan simak baik-baik ya”
- d. Peneliti menjelaskan materi tentang peristiwa tahun baru (denpasar rayakan tahun baru tanpa kembang api), para siswa harus Listen (menyimak dengan seksama) apa yang telah diterangkan karena ini menjadi modal utama untuk menerangkan didepan kelas.
- e. Setelah itu para siswa membaca dengan seksama materi yang telah diberikan dan dipahami inti dari materi tersebut supaya nanti mempunyai modal awal untuk presentasi didepan kelas.

b. Elaborasi

1. Masing-masing kelompok menulis cerita yang telah dibacakan oleh guru dengan menggunakan bahasa sendiri
2. Setiap kelompok membacakan hasil cerita yang mereka tulis sebelumnya dengan komentar yang telah mereka tulis (kelompok 1 mempresentasikan kelompok lainnya mendengarkan dan mengomentari).

c. Konfirmasi

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti, Peneliti juga menjadi fasilitator siswa mengenai materi ini dan pentingnya merayakan tahun baru tanpa adanya kembang api, karena dapat membahayakan bagi keselamatan.

2) Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari

3) Kegiatan akhir

- a. Siswa bersama guru tanya jawab tentang semua materi yang telah disampaikan sebagai bentuk proses review.
- b. Peneliti menyampaikan kesimpulan dari keseluruhan materi.
- c. Menanggapi dari materi tersebut dengan cara menulis pada kertas, pada proses ini siswa juga akan terlatih menuangkan fikirannya dalam dalam tulisan sehingga juga membantu kognitifnya untuk lebih peka dalam merealisasikan pengetahuannya.
- d. Siswa bersama guru menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.
- e. Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung.
- f. Sebelum pulang guru mengajak siswa untuk berdo'a, "Anak-anak mari sebelum pulang kita membaca do'a terlebih dahulu, dengan dipimpin ketua kelas".
- g. Guru menutup pelajaran dengan salam.

Malang, .. Januari 2014

praktikan

(IRMA)
10140090

Lampiran 2

SIKLUS I PERTEMUAN II

1. Kegiatan awal (apersepsi)

- 1) Peneliti menyampaikan kompetensi dan indikator dalam materi yang telah disampaikan agar para siswa memahami tujuan pembelajaran, sehingga dimungkinkan mereka dapat menguasai lebih mendalam setelah pembelajaran selesai dilakukan.
- 2) Melakukan refiew dan merefleksi seputar materi yang telah disampaikan minggu lalu.
- 3) Guru memberikan contoh cerita seperti pada pertemuan sebelumnya, untuk merangsang ingatan siswa tentang membaca cerita tentang peristiwa di sekitar pada pertemuan pertama
- 4) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya

2. Kegiatan Inti

1) Eksplorasi

Pada kegiatan inti ini peneliti fokuskan untuk membuat cerita tentang kejadian disekitar terkait materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama minggu kemarin, penerapan materi ini bertujuan untuk melekatkan materi minggu lalu dengan menggunakan metode LRD (*listen, Read dan discuss*) sebagai berikut:

1. Peneliti meminta untuk membuat kelompok yang sudah peneliti bagi pada minggu pertama dan mendiskusikan hasil cerita dari masing-masing kelompok.
2. Menunjuk beberapa kelompok yang belum maju (kelompok 3 dan kelompok 4,) untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas (kelompok lain memberi tanggapan)
3. Guru melakukan penilaian aspek berbicara siswa pada saat penyampaian cerita secara lisan

4. Peneliti memberikan penjelasan singkat seputar materi pada pertemuan kedua yang juga berkaitan dengan pertemuan pertama.

2) Elaborasi

1. Guru meminta siswa untuk membuat sebuah cerita sederhana satu paragraf. “Coba buatlah sebuah cerita sederhana tentang peristiwa yang ada di sekitar rumahmu dan sampaikan kepada teman-temanmu!
2. Siswa menyampaikan cerita yang telah dibuat melalui permainan *talking stick*, jika musik berhenti pada pemegang tongkat terakhir maka siswa tersebut yang membaca cerita
3. Guru melakukan penilaian

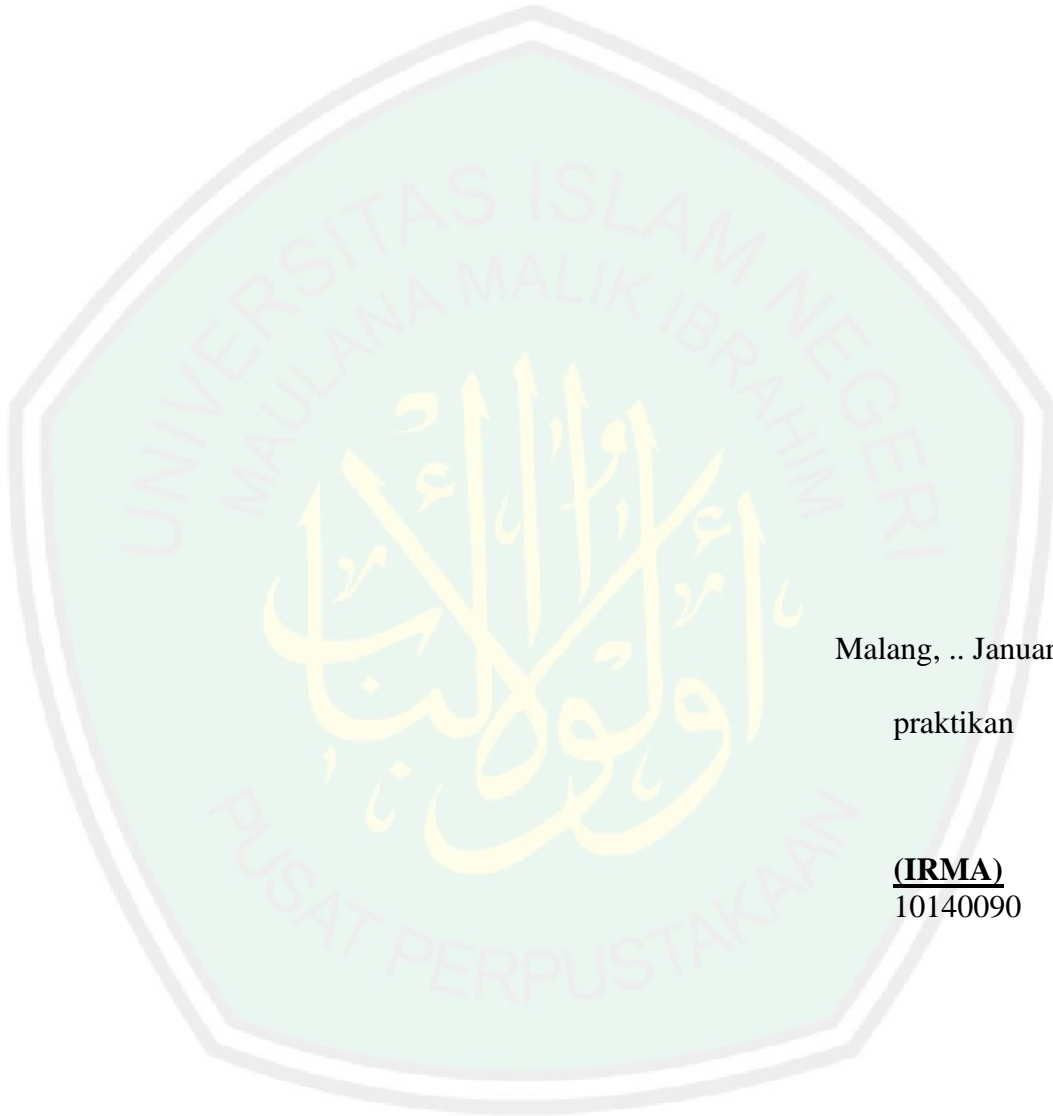
3) Konfirmasi

1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
2. Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari.
3. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil.
4. Peneliti meminta siswa untuk membuat cerita seputar kejadian yang terjadi disekitar kita dan membuat minimal satu paragraf cerita.
5. Setelah itu pada setiap individu mengomentari hasil cerita dari temannya, ini dilakukan secara bergantian.
6. Pada setiap kelompok cerita yang terkumpul dari masing-masing individu, anggota kelompok merpresentasikan cerita-cerita tersebut.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 2) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan.
- 3) Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran dengan bertanya.! Anak-anak bagaimana kesan kalian dalam pembelajaran ini?

- 4) Tindak lanjut: guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca cerita tentang peristiwa di sekitar.
- 5) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.



Malang, .. Januari 2014

praktikan

(IRMA)
10140090

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | |
|--------------------------|---------------------------|
| Satuan Pendidikan | : MI Nurul Hasan |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Kelas / Semester | : V / 2 |
| Alokasi | : 4 X 35 Menit |

SIKLUS II PERTEMUAN I

1) Standar Kompetensi

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

2) Kompetensi Dasar

Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan

3) Indikator

- a) Mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru
- b) Menuliskan isi cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan bahasa sendiri
- c) Membacakan isi cerita yang telah ditulis oleh siswa dengan bahasa sendiri
- d) Memberikan komentar terhadap isi cerita

4) Tujuan Pembelajaran

- a) Siswa dapat mendengarkan dengan seksama cerita yang disampaikan oleh guru
- b) Siswa dapat menuliskan kembali isi cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan bahasa sendiri

- c) Siswa dapat membacakan isi cerita yang telah ditulis
- d) Siswa dapat memberikan komentar terhadap isi cerita menggunakan bahasa yang santun

5) Materi Pokok

Pemberian materi tentang peristiwa sampah di tahun baru “Sampah Dari Perayaan Tahun Baru Jakarta”

6) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menggunakan model LRD (*Listen, Read dan Discuss*)

1. Kegiatan awal (Apersepsi)

- a) Mengucapkan salam, do'a dan absensi sebelum memulai pelajaran.
- b) Peneliti menyampaikan kompetensi dan indikator dalam materi yang akan disampaikan agar para siswa dapat memahami tujuan pembelajaran, sehingga mereka dapat menguasai lebih mendalam tentang materi tersebut, dan maju kedepan serta menjelaskan apa yang siswa telah pahami. Dan juga lebih memantapkan esensi dari materi yang diberikan.
- c) Guru bertanya kepada siswa tentang peristiwa yang terjadi di sekitar “anak-anak pernahkah kalian membaca sebuah cerita tentang peristiwa di sekitar kalian ? peristiwa apa saja yang pernah kalian baca?”
- d) Guru menginformasikan pada siswa” anak-anak hari ini kita belajar membaca cerita dan menyampaikan kembali isi cerita yang ada di sekitar kalian”

2. Kegiatan inti

a. Eksplorasi

- a) Siswa membentuk 4 kelompok dengan bimbingan guru

- b) Guru meminta siswa untuk membagi kelas menjadi 4 kelompok seperti sebelumnya
- c) Guru membacakan sebuah cerita dan siswa yang lain mendengarkan dengan seksama.

b. Elaborasi

1. Masing-masing kelompok diminta untuk menulis isi pokok dari cerita yang telah dibacakan oleh guru
2. Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan tanggapan terhadap isi cerita tentang peristiwa di sekitar yang telah disampaikan oleh guru.
3. Kelompok yang lainnya mendengarkan dan memberi argumentasi terkait tema.

c. Konfirmasi

- a. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti
- b. Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari
- c. Guru meminta setiap kelompok untuk mencari cerita di buku-buku yang berkaitan dengan peristiwa di sekitar dan akan didiskusikan pada pertemuan selanjutnya

3. Kegiatan akhir

- a) Tanya jawab tentang semua materi yang telah disampaikan sebagai bentuk proses review.
- b) Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran dengan bertanya. “Anak-anak bagaimana kesan kalian dalam pembelajaran ini”?

- c) Sebelum pulang guru mengajak siswa untuk berdo'a, "Anak-anak mari sebelum pulang kita membaca do'a terlebih dahulu", dengan di pimpin ketua kelas
- d) Guru menutup pelajaran dengan salam



Malang, .. Januari 2014

praktikan

(IRMA)
10140090

Lampiran 4

SIKLUS II PERTEMUAN II

1. Kegiatan awal (apersepsi)

- a. Peneliti menyampaikan kompetensi dan indikator dalam materi dalam materi yang telah disampaikan agar para siswa memahami tujuan pembelajaran, sehingga dimungkinkan mereka dapat menguasai lebih mendalam setelah pembelajaran selesai dilakukan.
- b. Guru memberikan contoh tentang peristiwa yang terjadi disekitar seperti pada pertemuan sebelumnya untuk merangsang ingatan siswa tentang membaca.
- c. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya
- d. Guru menginformasikan pada siswa” anak-anak hari kita belajara membaca cerita tentang peristiwa yang terdapat di sekitar kita dan menyampaikan kembali isi cerita tentang peristiwa di sekitar”.
- e. Malakukan refiew dan merefleksi seputar materi yang telah disampaikan minggu lalu.

2. Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

- a. Guru meminta setiap kelompok untuk menunjukkan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, yaitu mencari sebuah cerita tentang peristiwa di sekitar.
- b. Guru mengecek hasil pekerjaan siswa setiap kelompok.

b) Elaborasi

- a. Setiap kelompok diminta untuk membacakan cerita di depan kelas.

- b. Kelompok yang lain menanggapi dan memberikan komentar terhadap cerita yang dibacakan oleh kelompok lain.

c) Konfirmasi

- a. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum dipahami.
- b. Guru memberikan pemantapan tentang materi.
- c. Siswa bersama guru menarik kesimpulan dari materi.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Refleksi anak-anak bagaimanakah kesan kalian dalam pembelajaran ini?, “baiklah anak-anak kalian harus rajin belajar lagi agar kegiatan belajar kita lebih efektif“.
- c. Sebelum pulang guru mengajak siswa untuk berdo’a, Anak-anak mari sebelum pulang kita membaca do’a terlebih dahulu, dengan di pimpin ketua kelas.
- d. Guru menutup pelajaran dengan salam.

Malang, .. Januari 2014

praktikan

(IRMA)
10140090

Lampiran 5: Penilaian metode LRD (*Listen-Read-Discuss*)

Nilai Siklus I Siswa Kelas V MI Nurul Hasan Kademangan

| NO | NAMA SISWA | ASPEK YANG DIAMATI | | | | | | | | | NA | KETUNTASAN | |
|----------------|---------------------------|--------------------|---|---|------|---|---|---------|---|---|----|------------|----|
| | | LISTEN | | | READ | | | DISCUSS | | | | T | BT |
| | | A | B | C | D | E | F | G | H | I | | | |
| 1 | Faisal | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Ifanatus Sholihah | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Muhammad Nur Ali Murdifin | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Ahmad Syafi'ie | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Asmaul Husna | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Bahrul Alam | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Dewi Fathimah | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Elys Fauziah | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Muhammad Zainal Dafid | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Muzdhalifah | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Nur Qowim | | | | | | | | | | | | |
| 12 | Roudhotul Jannah | | | | | | | | | | | | |
| 13 | Saniatul Fikriyah | | | | | | | | | | | | |
| 14 | Suherman | | | | | | | | | | | | |
| 15 | Ulin Ni'mah | | | | | | | | | | | | |
| 16 | Zainal Arifin | | | | | | | | | | | | |
| JUMLAH | | | | | | | | | | | | | |
| RATA-RATA | | | | | | | | | | | | | |
| PRESENTASE (%) | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan:

Aspek Listen

- A. Konsentrasi
- B. Memperhatikan
- C. Menghormati

Aspek Read

- D. Membaca dengan lancar
- E. Memperhatikan tanda baca
- F. Intonasi tepat

Aspek Discuss

- G. Argumentasi
- G. Olah vokal / kata
- H. Kekompakan

- T : Tuntas
- BT : Belum Tuntas

Lampiran 6 : Penilaian metode LRD (*Listen-Read-Discuss*)

Nilai Siklus II Siswa Kelas V MI Nurul Hasan Kademangan

| NO | NAMA SISWA | ASPEK YANG DIAMATI | | | | | | | | | NA | KETUNTASAN | |
|----------------|------------------------------|--------------------|---|---|------|---|---|---------|---|---|----|------------|----|
| | | LISTEN | | | READ | | | DISCUSS | | | | T | BT |
| | | A | B | C | D | E | F | G | H | I | | | |
| 1 | Faisal | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Ifanatus Sholihah | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Muhammad Nur Ali Murdifin | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Ahmad Syafi'ie | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Asmaul Husna | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Bahrul Alam | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Dewi Fathimah | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Elys Fauziah | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Muhammad Zainal Dafid | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Muzdhalifah | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Nur Qowim | | | | | | | | | | | | |
| 12 | Roudhotul Jannah | | | | | | | | | | | | |
| 13 | Saniatul Fikriyah | | | | | | | | | | | | |
| 14 | Suherman | | | | | | | | | | | | |
| 15 | Ulin Ni'mah | | | | | | | | | | | | |
| 16 | Zainal Arifin | | | | | | | | | | | | |
| JUMLAH | | | | | | | | | | | | | |
| RATA-RATA | | | | | | | | | | | | | |
| PRESENTASE (%) | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan:

Aspek Listen

- D. Konsentrasi
- E. Memperhatikan
- F. Menghormati

Aspek Read

- D. Membaca dengan lancar
- E. Memperhatikan tanda baca
- F. Intonasi tepat

Aspek Discuss

- G. Argumentasi
- I. Olah vokal / kata
- J. Kekompakan

- T : Tuntas
- BT : Belum Tuntas

Lampiran 7: Penilaian Aspek Berbicara

Penilaian Aspek Berbicara Siklus I

| No | Nama siswa | Penilaian Aspek Berbicara | | | | | Skor | Nilai | Ketuntasan | |
|----|------------------------------|---------------------------|----------------|-------|-----|---------|------|-------|------------|----|
| | | Lafal | Intonasi Modul | Diksi | Isi | Ekpresi | | | T | BT |
| 1 | Faisal | | | | | | | | | |
| 2 | Ifanatus Sholihah | | | | | | | | | |
| 3 | Muhammad Nur Ali Murdifin | | | | | | | | | |
| 4 | Ahmad Syafi'ie | | | | | | | | | |
| 5 | Asmaul Husna | | | | | | | | | |
| 6 | Bahrul Alam | | | | | | | | | |
| 7 | Dewi Fathimah | | | | | | | | | |
| 8 | Elys Fauziah | | | | | | | | | |
| 9 | Muhammad Zainal Dafid | | | | | | | | | |
| 10 | Muzdhalifah | | | | | | | | | |
| 11 | Nur Qowim | | | | | | | | | |
| 12 | Roudhotul Jannah | | | | | | | | | |
| 13 | Saniatul Fikriyah | | | | | | | | | |
| 14 | Suherman | | | | | | | | | |
| 15 | Ulin Ni'mah | | | | | | | | | |
| 16 | Zainal Arifin | | | | | | | | | |
| | JUMLAH | | | | | | | | | |
| | RATA-RATA | | | | | | | | | |
| | PRESENTASE % | | | | | | | | | |

Keterangan:

T : Tuntas
BT : Belum Tuntas

Lampiran 8 : Penilaian Aspek Berbicara

Penilaian Aspek Berbicara Siklus II

| No | Nama siswa | Penilaian Aspek Berbicara | | | | | Skor | Nilai | Ketuntasan | |
|----|------------------------------|---------------------------|----------------|-------|-----|---------|------|-------|------------|----|
| | | Lafal | Intonasi Modul | Diksi | Isi | Ekpresi | | | T | BT |
| 1 | Faisal | | | | | | | | | |
| 2 | Ifanatus Sholihah | | | | | | | | | |
| 3 | Muhammad Nur Ali Murdifin | | | | | | | | | |
| 4 | Ahmad Syafi'ie | | | | | | | | | |
| 5 | Asmaul Husna | | | | | | | | | |
| 6 | Bahrul Alam | | | | | | | | | |
| 7 | Dewi Fathimah | | | | | | | | | |
| 8 | Elys Fauziah | | | | | | | | | |
| 9 | Muhammad Zainal Dafid | | | | | | | | | |
| 10 | Muzdhalifah | | | | | | | | | |
| 11 | Nur Qowim | | | | | | | | | |
| 12 | Roudhotul Jannah | | | | | | | | | |
| 13 | Saniatul Fikriyah | | | | | | | | | |
| 14 | Suherman | | | | | | | | | |
| 15 | Ulin Ni'mah | | | | | | | | | |
| 16 | Zainal Arifin | | | | | | | | | |
| | JUMLAH | | | | | | | | | |
| | RATA-RATA | | | | | | | | | |
| | PRESENTASE % | | | | | | | | | |

Keterangan:

T : Tuntas
BT : Belum Tuntas

Lampiran 9 : Indikator penilaian berbicara dengan menggunakan model Listen-Read-Discuss (LRD):

- a. Lafal/ucapan :
 1. Lafal/ucapan mudah di mengerti pendengar
 2. Lafal/ucapan kurang dapat dimengerti pendengar
 3. Lafal/ucapan tidak dapat dimengerti
- b. Intonasi dan modulasi :
 1. Intonasi tepat dan suara keras dan menjangkau pendengar
 2. Intonasi kuran tepat dan suara kurang keras dan kurang menjangkau pendengar
 3. Intonasi tidak tepat dan suara pelan
- c. Kosa kata
 1. Jika iswa berbicara dengan struktur pilihan kata yang tepat tanpa bantuan guru
 2. Jika siswa berbiacara dengan struktur pilihan kata dengan bantuan guru
 3. Jika siswa berbicara tidak dengan menggunakan pilihan kata yang tepat
- d. Kejelasan dan kesesuaian dengan isi cerita
 1. Cerita yang disampaikan sesuai dengan yang di dengar atau dibaca.
 2. Cerita yang disampaikan kurang sesuai dan lengkap dengan yang didengar atau dibaca
 3. Cerita yang disampaikan tidak sesuai dan tidak lengkap
- e. Performance (ekspresi)
 1. Ekspresi tepat, tidak gugup, tenang dalam penyampaian
 2. Ekspresi kurang tepat, terlihat gugup
 3. Tidak memiliki ekspresi yang sesuai (datar)

Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI

Pedoman Observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam menerapkan model Listen-Read-Discuss (LRD)

Kompetensi Dasar

5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan

Aktivitas guru

1. Tahap menyimak

Guru melakukan kegiatan menyimak

- a. Guru membacakan sebuah cerita
- b. Guru memberikan permodelan dan siswa menyimak
- c. Guru menilai kegiatan menyimak siswa

2. Tahap membaca

Guru melakukan kegiatan membaca

- a. Guru membagikan cerita pada siswa
- b. Guru meminta siswa untuk membaca cerita
- c. Guru menilai kegiatan membaca siswa

3. Tahap diskusi

Guru melakukan kegiatan diskusi

- a. Guru membagi kelompok-kelompok
- b. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan cerita yang telah diberikan
- c. Guru menilai kegiatan diskusi siswa

Lampiran 11

Cerita 1

Denpasar Rayakan Tahun Baru tanpa Kembang Api

Wilayah Bali dan sekitarnya sudah menyongsong 2014. Puluhan ribu orang memadati Denpasar Festival yang ditutup tepat di malam pergantian tahun. Anehnya, kemeriahan pergantian tahun di Denpasar tak diramaikan dengan pesta kembang api layaknya kebiasaan masyarakat selama ini. Kemeriahan kembang api digantikan dengan hentakan kelompok marching band murid SD dan TK yang mengisi rangkaian acara itu.

Menurut Ketua panitia Denpasar Festival I Made Saryawan, penyebab tak adanya kembang api adalah pelarangan pesta kembang api oleh Pemerintah Kota Denpasar. “Karena pada tahun ini kembang api dilarang, kami dari Pemkot Denpasar tidak akan melaksanakannya,” ujar Made di Denpasar, Selasa (31/12).

Meski hujan deras mengguyur Denpasar, arena Denpasar Festival tetap ramai pengunjung. “Meski hujan deras, arena Denpasar Festival sesak. Mungkin ada sekitar 10 ribu orang yang datang ke arena itu. Masyarakat penuh sesak di area Catur Muka tempat penyelenggaraan parade penutupan,” tambah Made. Sejak ajang ini digelar 28 Desember 2013, tak kurang dari 5.000 orang mengunjungi arena tersebut setiap hari.

Lampiran 12

5.383 Ton Sampah dari Perayaan Tahun Baru Jakarta

Sampah seberat 5.383 ton "dihasilkan" pada pesta malam tahun baru di Jakarta. Kepala Dinas Kebersihan DKI Jakarta Unu Nurdin mengatakan, jumlah itu menurun apabila dibandingkan sampah rutin yang diangkut tiap harinya, yakni 5.800-6.000 ton. "Total seluruh volume sampah di wilayah Jakarta pada saat perayaan tahun baru adalah 5.383 ton," kata Unu, saat dihubungi, Kamis (2/1).

Ada beberapa titik penyumbang sampah, seperti di sekitar Monas, Thamrin, Sudirman, dan Dukuh Atas. Sepanjang area Monas hingga Dukuh Atas saja menyumbang sampah seberat 160 ton. Hal itu disebabkan banyaknya warga yang memilih untuk tidak keluar kota pada hari libur. Mereka lebih memilih untuk merayakannya bersama warga Jakarta lainnya di Bundaran Hotel Indonesia.

Namun, apabila dibandingkan dengan perayaan tahun baru 2013 lalu, sampah tahun baru 2014 juga mengalami penurunan. "Artinya, malam Tahun Baru 2014, banyak warga yang keluar Jakarta. Tahun lalu itu sekitar 5.451 ton sampah," ucapnya.

Menurut Unu, salah satu kendala sulitnya membersihkan sampah pada malam tahun baru kemarin adalah kondisi cuaca yang terus hujan. Sampah plastik yang menempel dengan beceknya aspal sulit diambil. Sebanyak 330 petugas kebersihan, kata Unu, sudah langsung bekerja saat acara usai, sekitar pukul 01.00. Mereka membersihkan jalan protokol sepanjang Jakarta Night Festival 2013. Sebanyak 22 truk sampah, empat mobil penyapu jalan, dan 32 gerobak motor sampah pilah digunakan untuk membantu pekerjaan mereka.

(Kurnia Sari Aziza/Kompas.com).

Lampiran 13

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di Mi Nurul Hasan Kademangan Pagelaran



KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) NURUL HASAN
Jl. Sunan Kudus Gunung Pandak Kademangan Pagelaran Malang
 Telp 0341-7844767
 Email : miplus_nurulhasan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan Dibawah ini Kepala MI Nurul Hasan Kademangan

Nama : Zainal Arifin A.Ma
 Jabatan : Kepala Sekolah MI Nurul Hasan Kademangan
 Alamat : Jl. Sunan Kudus Gunung Pandak Kademangan Pagelaran Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Irma
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Tgl Lahir : Malang, 23 Desember 1990
 NIM : 10014090
 Program Studi : S1 PGMI
 Jurusan : Pendidikan Guru MI (PGMI)
 Waktu : 19 Januari 2014 – 02 Februari 2014

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di MI Nurul Hasan Kademangan, untuk menyelesaikan tugas akhir / Skripsi dengan Judul **Penerapan Model *Listen, Read Dan Discuss (LRD)* Untuk Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasan Kademangan Pagelaran**

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 05 April 2014

Kepala MI Nurul Hasan



Zainal Arifin A.Ma

Lampiran 14



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 2013/2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

25 Oktober 2013

Kepada :
Yth. Kepala MI Nurul Hasan
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Irma
NIM : 10140090
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : Ganjil, 2013/2014
Judul Skripsi : **Penerapan Model Listen-Read-Discuss (LRD) untuk Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 5 Matapelajaran Bahasa Indonesia MI Nurul Hasan Kodemangan Gondanglegi**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219

Lampiran 15



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : IRMA
 NIM : 10140090
 Judul : Penerapan model LRD (Listen-Read-Discuss) untuk meningkatkan keterampilan Berbicara dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V madrasah ibtidaiyah nurul Hasan Kademangan
 Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, M.A

| No. | Tgl/ Bln/ Thn | Materi Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing Skripsi |
|-----|----------------|--------------------------------|---------------------------------|
| 1. | 8 - 10 - 2014 | Pengajuan BAB I | |
| 2. | 13 - 11 - 2014 | Pengajuan BAB II III | |
| 3. | 26 - 01 - 2014 | KONSULTASI BAB IV | |
| 4. | 21 - 03 - 2014 | Pengajuan BAB I II III IV V VI | |
| 5. | 25 - 03 - 2014 | REVISI Keseluruhan skripsi | |
| 6. | 1 - 04 - 2014 | REVISI Keseluruhan skripsi | |
| 7. | 8 - 04 - 2014 | ACC Keseluruhan | |

Malang, 20.....
 Mengetahui
 Ketua Program Studi PGMI,

 Dr. Muhammad Walid, M.A
 NIP. 19730873700031007



Certificate No. ID08/1219

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Lampiran 16. Foto Penelitian



Proses pelaksanaan penerapan Model LRD



membaca cerita dengan didampingi oleh guru



Guru menjelaskan tentang penerapan metode LRD



suasana ketika berdiskusi antar kelompok



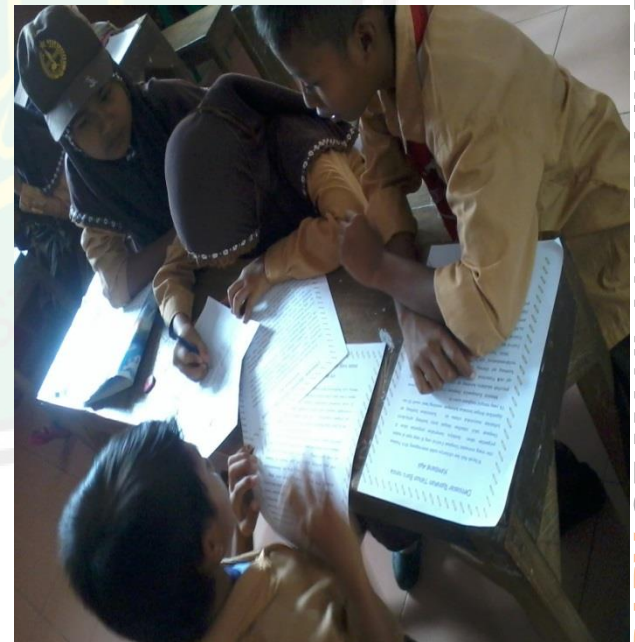
Guru sedang mengayomi siswanya



para siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran



Ketelatenan guru membuat siswa merasa bersemangat



Para siswa terlihat sedang berkonsentrasi